

**VARIASI BAHASA SLANG PADA KOMENTAR STATUS  
AKUN *INSTAGRAM MBOJO INSIDE***



**SKRIPSI**

Oleh

**EMBUN PUTRI NINGSIH  
E1C019055**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program  
Strata Satu (S-1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGUURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Majapahit No.62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

---

### PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi berjudul: **Variasi Bahasa Slang pada Komentar Status Akun  
*Instagram Mbojo Inside***

yang disusun oleh:

Nama : Embun Putri Ningsih  
NIM : E1C019055  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Mataram, Oktober 2023

Pembimbing I

**Dra. Syamsinas Jafar. M.Hum.**  
NIP. 195912311986092001

Pembimbing II

**Rahmad Hidayat. S.Pd., M.A**  
NIP. 198905242015041001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Amrullah. M.Pd.**  
NIP. 1974092020008011005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Majapahit No.62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul: Variasi Bahasa Slang pada Komentar Status Akun *Instagram Mbojo Inside*

yang disusun oleh:

Nama : Embun Putri Ningsih  
NIM : E1C019055  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

#### Dewan Penguji

Ketua,

Dra. Syamsinas Jafar, M. Hum.  
NIP. 195912311986092001

Anggota I

Rahmad Hidayat, S.Pd., M.A  
NIP. 198905242015041001

Anggota II

Drs. I Nyoman Sudika, M.Hum.  
NIP. 196212311989031024

Menyetujui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Mataram,



Dr. Lulu Zulkifli, M.Si., Ph.D.  
NIP. 196901131993031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGUURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Majapahit No.62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama lengkap : Embun Putri Ningsih  
Jenis kelamin : Perempuan  
NIM : E1C019055  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Variasi Bahasa Slang pada Komentar Status Akun  
*Instagram Mbojo Inside*  
Telepon : 085337693933  
Alamat rumah : Dusun Rasabou, Desa Ta'a, Kecamatan Kempo,  
Kabupaten Dompu NTB

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:  
"Variasi Bahasa Slang pada Komentar Status Akun *Instagram Mbojo Inside*"  
memang benar karya saya dan bukan jiplakan dari karya orang lain. Bilamana di  
kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia  
dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Mataram, Oktober 2023

Mahasiswa yang bersangkutan



Embun Putri Ningsih  
NIM. E1C019055

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.*

*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)

*“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri” –Hindia*

### PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillahirobbil‘alamin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terima kasih skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Dua orang paling berjasa dalam hidup penulis, pintu surgaku Ibu Junaidah tercinta dan cinta pertamaku Bapak Abdullah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan juga motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan atas segala bentuk bantuan, doa, nasihat, kesabaran, dan kebesaran hati yang diberikan selama ini. Terima kasih telah menjadi tempatku untuk pulang.
2. Diriku sendiri, Embun Putri Ningsih. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan. Kamu hebat!

3. Kepada cinta kasih Abangku tersayang Muhammad Fatahullah dan kedua adik kesayanganku Muhammad Fathir dan Putri Emilda, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi Mood booster dan berkontribusi banyak untuk penulis, baik itu tenaga maupun materi untuk penulis. Terima kasih sudah menjadi pengingat dan penguat paling hebat.
4. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Variasi Bahasa Slang pada Komentar Status Akun *Instagram Mbojo Inside*”. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, tanpa mengurangi rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ir. Bambang Hari Kusumo, M.Agr.St., Ph.D. Rektor Universitas Mataram.
2. Bapak Drs. Lalu Zulkifli, M.Si., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
3. Bapak Dr. Amrullah M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
4. Bapak Dr. Saharudin. S.S., M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Ibu Dra. Syamsinas Jafar, M.Hum. Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan banyak memberi

kemudahan, semangat, ilmu, dan nasihat selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Rahmat Hidayat, S.Pd., M.A. Dosen pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan banyak memberi kemudahan, semangat, ilmu, dan nasihat sampai selesainya skripsi ini.
7. Bapak Drs. I Nyoman Sudika, M.Hum. Dosen penguji yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan banyak memberi kemudahan, semangat, ilmu, dan nasihat sampai selesainya skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
9. Segenap pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan yang sangat baik dalam segala urusan administrasi.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Junaidah dan Bapak Abdullah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tak terhingga berupa semangat, perhatian, kasih sayang serta memberikan dukungan berupa moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Abangku Muhammad Fatahullah dan kedua adikku tercinta Muhammad Fathir dan Putri Emildan yang selalu mendoakan dan



memberikan dukkungan yang tak terhingga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019, khususnya mahasiswa kelas B tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat, bantuan, dan dukungan bagi penulis sehingga secara tidak langsung membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa KKN Akar-akar Bayan KLU 2022-2023, Laila, Icha, Rain, Ning, Rytha, Ajeng, Sari, Agung, Hikam, Nizam, dan Rifqi yang turut memberikan warna dalam cerita masa muda dan menjadi bagian dari cerita masa perkuliahan penulis.
15. Sahabat sekolah-kuliah penulis, Riska Aprianti Anisa yang setia menemani kegundahan dan keceriaan hari-hariku. Terima kasih telah banyak membantu dan membersamai proses perjalanan hidup penulis.
16. Kepada musisi tanah air berkat lagu-lagu indahny Hindia, Tulus, Fiersa Besari, Kunto Aji, Mahalini, Tiara Andini, dan Nadin Amizah yang menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
18. *Last but not least*, terima kasih untuk Embun Putri Ningsih, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses

penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar lebih baik ke depannya. Untuk itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pihak mana pun. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk siapapun yang membacanya, secara khusus untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Mataram, 1 September 2023

Embun Putri Ningsih

## VARIASI BAHASA SLANG PADA KOMENTAR STATUS AKUN *INSTAGRAM MBOJO INSIDE*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu bahasa slang pada komentar status akun Instagram Mbojo inside. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi dan metode simak dengan teknik simak. Metode analisis data menggunakan metode padan intralingual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk variasi bahasa slang pada komentar status akun Instagram Mbojo inside terdapat bentuk kata yang meliputi kata dasar dengan perubahan bunyi, kata dalam bahasa Bima, pemendekan kata, kata serapan, singkatan dan akronim, serta bentuk frasa. Kemudian, fungsi variasi bahasa slang yang ditemukan pada komentar status akun Instagram Mbojo inside terdiri dari fungsi instrumental, regulasi, representasi, interaksional, perorangan, heuristik, dan imajinatif.

**Kata Kunci:** Bahasa slang, bentuk slang, fungsi slang, Mbojo inside.

## **VARIATIONS OF SLANG IN COMMENTS ON THE STATUS OF THE MBOJO INSIDE INSTAGRAM ACCOUNT**

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe the form and function of slang in comments on the Mbojo inside Instagram account status. This research is a type of qualitative research. The data in this study are slang in comments on the status of the Mbojo inside Instagram account. The method used in collecting data is the documentation method and the observation method using observation techniques. The data analysis method uses the intralingual matching method. The results of this research show that the forms of slang variations in the Mbojo inside Instagram account status comments include word forms which include basic words with sound changes, words in Bima language, word shortening, loan words, abbreviations and acronyms, as well as phrase forms. Then, the functions of the slang variations found in the Mbojo inside Instagram account status comments consist of instrumental, regulatory, representational, interactional, individual, heuristic and imaginative functions.*

**Keywords:** *Slang language, slang forms, slang functions, Mbojo inside.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian Relevan .....	7
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Sociolinguistik .....	13
2.2.2 Variasi Bahasa .....	14
2.2.3 Bentuk Bahasa Slang.....	18
2.2.4 Fungsi Bahasa Slang .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	22
3.2 Data dan Sumber Data .....	22
3.2.1 Data .....	22

3.2.2 Sumber Data .....	23
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.3.1 Metode Dokumentasi .....	23
3.3.2 Metode Simak.....	24
3.4 Metode Analisis Data.....	25
3.4.1 Metode Padan Intralingual .....	25
3.4.2 Metode Padan Ekstralingual.....	27
3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Hasil.....	30
4.1.1 Variasi Bahasa Slang Berupa Kata .....	30
4.1.2 Variasi Bahasa Slang Berupa Frasa .....	32
4.1.3 Fungsi Variasi Bahasa Slang .....	32
4.2 Pembahasan .....	33
4.2.1 Variasi Bahasa Slang Berupa Kata pada Komentar Status Akun Instagram Mbojo Inside.....	33
4.2.1.1 Variasi Slang Berupa Kata Dasar dengan Perubahan Bunyi .....	34
4.2.1.2 Variasi Slang Berupa Kata dalam bahasa Bima .....	37
4.2.1.3 Variasi Slang Berupa Pemendekan Kata .....	40
4.2.1.4 Variasi Slang Berupa Kata Serapan.....	43
4.2.1.5 Variasi Slang Berupa Singkatan dan Akronim.....	45
4.2.2 Variasi Bahasa Slang Berupa Frasa pada Komentar Status Akun Instagram Mbojo Inside.....	51
4.2.3 Fungsi Variasi Bahasa Slang pada Komentar Status Akun Instagram Mbojo Inside .....	53
4.2.3.1 Fungsi Instrumental.....	53
4.2.3.2 Fungsi Regulasi .....	55
4.2.3.3 Fungsi Representasi.....	56

4.2.3.4 Fungsi Interaksional .....	56
4.2.3.5 Fungsi Perorangan.....	59
4.2.3.6 Fungsi Heuristik .....	60
4.2.3.7 Fungsi Imajinatif .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
5.1 Simpulan .....	62
5.2 Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa memiliki bagian penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi antar sesama dalam menyampaikan suatu informasi serta sebagai sarana untuk berinteraksi. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia membutuhkan bahasa untuk saling berkomunikasi antara satu sama lain. Oleh karena itu, bahasa dan masyarakat selalu menjadi pasangan yang dapat saling melengkapi karena adanya interaksi sosial yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi.

Bahasa umumnya digunakan sebagai alat komunikasi dalam membentuk masyarakat. Bahasa pada ruang lingkup masyarakat selalu mengalami pergerakan dan perubahan. Bahasa yang dimiliki oleh manusia sangatlah beragam, hal itu disebut dengan variasi bahasa. Munculnya variasi bahasa diakibatkan banyaknya suku bangsa dan budaya yang dimiliki oleh manusia yang menyebabkan penggunaan bahasa dalam setiap daerah yang berbeda-beda. Bahkan dalam satu jenis bahasa pun terdapat keanekaragaman baik itu dari segi pengucapan, fungsi, ataupun hal lainnya. Variasi bahasa juga disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam.

Salah satu variasi bahasa yang sedang populer saat ini adalah bahasa gaul atau *slang*. Penggunaan variasi bahasa slang saat ini telah merambat ke dunia maya seperti media sosial, terutama Instagram. Hal tersebut semakin nyata dengan adanya akun *Instagram Mbojo inside*. Kehadiran akun tersebut dapat



mempermudah pengguna Instagram dalam mendapatkan informasi. Akun Mbojo Inside ini ialah akun berita dan hiburan yang sudah memiliki ribuan pengikut yang tergolong konsisten, aktif, dan juga produktif dalam mengunggah foto maupun video yang tentu saja berita-berita terkini dengan jumlah komentar yang mencapai ratusan, sehingga dapat ditemukan penggunaan kata slang dalam setiap postingan pada kolom komentar akun *Instagram Mbojo Inside* yang sebagian besarnya dikomentari oleh masyarakat suku Mbojo (Bima).

Adapun hal yang menarik untuk diteliti dalam pemilihan variasi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside* ini karena terdapat penggunaan bahasa slang dalam setiap komentar status akun tersebut, dan akun ini hanya dimiliki oleh satu komunitas saja, yakni suku Mbojo (Bima). Adapun hal menarik lainnya adalah karena bahasa slang itu sendiri digunakan oleh komunitas yang berbahasa Bima, maka dari itu munculah slang-slang yang berbahasa Bima. Misalnya kata *katufe* dipelesetkan menjadi *tufek* yang berarti *meludah* yang merujuk pada sesuatu yang membuat seseorang kesal atau biasa digunakan untuk menyatakan ejekan kepada seseorang. Oleh karena itu, model bahasa slang pada komentar status *Instagram Mbojo inside* ini tidak seutuhnya menggunakan bahasa Bima melainkan menggabungkan dua bahasa yakni bahasa Bima dan bahasa Indonesia.

Penelitian tentang variasi bahasa slang telah banyak diteliti sebelumnya. Baik itu dari penggunaan variasi bahasa slang dalam novel, penggunaan variasi bahasa slang dalam film, penggunaan variasi bahasa slang dalam status facebook, hingga penggunaan variasi bahasa slang pada keterangan foto postingan Instagram. Namun, penelitian tentang variasi bahasa slang pada komentar status

akun *Instagram Mbojo inside* belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti variasi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside* ini, karena bisa saja bahasa slang ini akan punah pada suatu masa tertentu, karena sifat bahasa slang sendiri yang musiman. Musiman artinya, bahasa tersebut bersifat sementara dan sewaktu-waktu bisa digantikan oleh bahasa yang baru.

Berikut contoh komentar status akun *Instagram Mbojo inside* yang dijadikan objek dalam penelitian:

- (1) *Maja adena mie re ore doum ntanda na, jadinya **salting** siare*
- (2) *Norak banget **anjirrrrrrr** Bima enggak ribut enggak asik ruan wkwk  
kaura madeeeeeee*
- (3) ***Tufek** tufek tufek dasar otak primitif*

Pada data (1) di atas, terdapat penggunaan bahasa slang yang bercampur kode antara bahasa daerah suku Mbojo dengan bahasa Indonesia, yakni kata *salting*. Selain itu, pada data (2) terdapat juga penggunaan bahasa slang yang bercampur kode antara bahasa daerah suku Mbojo dan bahasa Indonesia, yakni kata *anjir*. Pada data (3) terdapat penggunaan bahasa slang suku Mbojo yang bercampur kode dengan bahasa Indonesia, yakni kata *tufek*. Dari kata *salting* itu sendiri, terdapat makna bahasa slang yang digunakan oleh salah satu pengguna Instagram tersebut, arti dari kata *salting* ialah akronim dari kata salah tingkah yang dibentuk melalui pengejalan suku kata pertama masing-masing komponen, yaitu pengejalan suku kata *sal* dari komponen salah dan suku kata *ting* dari komponen tingkah. Sedangkan, kata *anjir* atau setara dengan kata *anjay* merupakan bahasa slang yang mengalami perubahan bunyi dari kata yang

awalnya anjing. Lalu kata anjing tersebut mengalami penghilangan fonem *n* dan *g* dari kata dasar. Kemudian diganti menggunakan akhiran *-r*. Kata anjir berasal dari kata anjing yang diplesetkan menjadi *anjir*. Kata tersebut merujuk pada umpatan kasar kepada orang atau sesuatu hal yang membuat mereka kesal atau terpana. Sementara itu, kata *tufek* merupakan bahasa slang suku Mbojo yang mengalami perubahan bunyi dari kata yang awalnya *katufe* yang berarti meludah. Lalu kata *tufek* itu mengalami penghilangan fonem *ka*. Kata *tufek* itu sendiri merujuk pada sesuatu yang membuat seseorang kesal.

Berdasarkan paparan yang sudah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti variasi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside* karena bahasa slang dapat digunakan oleh siapa saja khususnya masyarakat suku Mbojo atau kelompok tertentu yang secara tidak sengaja menggunakan bahasa tersebut, sehingga penggunaan bahasa slang ini menjadi bahasa yang tenar atau marak digunakan dalam media sosial ataupun saat berinteraksi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan variasi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang terkait dengan topik penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk variasi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*?
2. Bagaimanakah fungsi penggunaan variasi bahasa slang yang terdapat pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi penggunaan variasi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bidang yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis sebagai berikut.

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat yang berdasarkan teori. Berikut beberapa manfaat penelitian ini secara teoretis:

- a. Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya dalam bidang sosiolinguistik khususnya variasi bahasa slang.
- b. Untuk menambah serta memperluas wawasan pembaca tentang khazanah keilmuan sosiolinguistik khususnya variasi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, dunia pendidikan, dan juga pembaca. Berikut ini akan dipaparkan manfaat penelitian ini secara praktis.

- a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan penulisan

karya ilmiah sehingga dapat lebih baik lagi.

b. Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman guru bahasa Indonesia untuk bahan pembelajaran di sekolah.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang berbagai variasi bahasa khususnya di media sosial.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan bentuk tinjauan dari beberapa kajian, seperti jurnal, skripsi, dan laporan penelitian lainnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Di bawah ini, terdapat tujuh penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Sandi (2020), Aminur (2020), Cahyani (2020), dan Amaru (2020), Fian (2021), Mila (2022), dan Tiara (2023). Masing-masing penelitian yang dimaksud dipaparkan tinjauannya secara berurut dibawah ini.

Penelitian relevan yang pertama, dilakukan oleh Sandi (2020) dengan judul “Karakteristik Bahasa Gaul Remaja Sebagai Kreativitas Berbahasa Indonesia pada Komentar Status Inside Lombok”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan beberapa bentuk, makna, serta fungsi penggunaan bahasa gaul yang terdapat pada komentar status Inside Lombok. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode agih atau biasa disebut metode distribusional. Selanjutnya metode penyajian data, peneliti menggunakan metode penyajian informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat enam perubahan bentuk bahasa gaul pada komentar status Inside Lombok, yaitu (1) bentuk nasalisasi, (2) nasalisasi +s, (3) bentuk pembalikan struktur fonem, (4) bentuk sisipan -c-, (5) bentuk perubahan suku kata akhir dengan -ay, dan (6) bentuk pola tidak beraturan. Jenis makna bahasa gaul yang dapat ditemukan dari data yang didapatkan peneliti antara lain, (1) makna denotasi, dan (2) makna konotasi. Fungsi bahasa gaul yang ditemukan

dibagi menjadi empat, yaitu (1) fungsi ekspresif, (2) fungsi direktif, (3) fungsi informatif, dan (4) fungsi fatis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti bahasa slang dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode hasil analisis datanya juga sama-sama menggunakan metode formal dan informal. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini meneliti karakteristik bahasa gaul remaja sebagai kreativitas berbahasa Indonesia pada komentar status inside Lombok, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang variasi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Aminur (2020) dengan judul “Penggunaan Bahasa Gaul dalam Novel Manusia Setengah Salmon Karya Raditya Dika”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi bahasa gaul dalam novel manusia setengah salmon karya Raditya Dika. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode dokumentasi, Metode analisis data menggunakan metode informal dan metode formal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat bentuk bahasa gaul yang digunakan dalam dialog tokoh pada novel manusia setengah salmon karya Raditya Dika yaitu bahasa gaul berbentuk frasa, akronim, dan bentuk singkatan. Fungsi bahasa gaul yang ditemukan yaitu fungsi ekspresi, fungsi eksploratif, fungsi persuasi, dan fungsi entertain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas bahasa slang dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini

menggunakan novel manusia setengah salmon karya Raditya Dika sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Cahyani (2020) dengan judul “Bentuk dan Fungsi Bahasa Slang Pada Keterangan Foto Akun Lambeh Turah di Media Sosial Instagram”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi bahasa slang pada teks keterangan foto Lambeh Turah di media sosial Instagram. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik lanjutan, yaitu teknik catat. Metode analisis datanya menggunakan metode padan intralingual dan ekstralingual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dan fungsi bahasa slang dalam teks keterangan foto akun Instagram Lambeh Turah meliputi bentuk kata, frase, klausa, dan kalimat. Fungsi bahasa slang Lambeh Turah terdiri dari fungsi personal, fungsi direktif, fungsi fatik, fungsi refrensial, dan fungsi imajinatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas bahasa slang. Persamaannya juga terletak pada jenis penelitiannya, yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teks keterangan foto akun Instagram Lambeh Turah sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

Penelitian keempat dilakukan oleh Amaru (2020) dengan judul “Bentuk Variasi Bahasa Slang dalam Komunitas Red VeLVet dan Reveluv Indonesia pada Status Facebook”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa slang serta mengetahui fungsi dan makna variasi bahasa slang pada



komunitas Red Velvet dan Reveluv Indonesia. Teori yang dijadikan landasan pada penelitian ini adalah teori sociolinguistik dan semantik, jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data variasi bahasa slang dalam komunitas Red Velvet dan Reveluv Indonesia pada status Facebook. Sementara itu analisis data dijadikan temuan formal dan informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk variasi bahasa slang dalam komunitas Red Velvet dan Reveluv Indonesia pada status Facebook. Fungsi variasi bahasa slang dalam komunitas Red Velvet dan Reveluv Indonesia pada status Facebook yang terdiri dari fungsi personal, fungsi legulator, fungsi interaksional, fungsi representasi, fungsi impormatif, fungsi heuristik, dan fungsi instrumental. Kemudian, variasi bahasa slang dalam komunitas Red Velvet dan Reveluv Indonesia pada status Facebook terdapat makna solidaritas dan makna penghormatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas bahasa slang. Persamaannya juga terletak pada jenis penelitiannya, yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan status Facebook sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

Penelitian kelima dilakukan oleh Fian (2021) dengan judul “Variasi Bahasa Guru Mengajar di SMPN 6 Soromandi Kabupaten Bima pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis variasi bahasa guru, faktor penyebab terjadinya variasi bahasa, serta fungsi bahasa dalam penggunaan variasi bahasa guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode simak. Metode analisis data menggunakan metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Selanjutnya, metode penyajian hasil analisis data, peneliti menggunakan metode informal dan metode formal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat empat jenis variasi bahasa yang digunakan guru dalam mengajar yaitu ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Adapun faktor penyebab penggunaan variasi bahasa dalam mengajar dibagi menjadi tiga yaitu faktor situasi, topik, dan maksud pembicaraan. Serta fungsi bahasa dalam penggunaan variasi bahasa guru dalam mengajar meliputi fungsi personal, interaksional, representasional, heuristik, dan instrumental.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas bahasa slang. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan variasi bahasa guru saat mengajar, sedangkan peneliti menggunakan komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

Penelitian keenam dilakukan oleh Mila (2022) dengan judul “Bahasa Slang dalam Status Facebook: Kajian Sociolinguistik”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk lingual, makna bahasa, serta fungsi bahasa slang dalam status Facebook: kajian sociolinguistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode simak. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan dua metode yakni metode padan intralingual dan metode ekstralingual. Selanjutnya metode penyajian data, peneliti menggunakan metode informal dan metode formal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk variasi bahasa slang yang terdapat dalam akun status Facebook meliputi kata

dasar dengan perubahan bunyi, pemendekan kata, bentuk singkatan, bentuk akronim dan bentuk frasa. Makna yang ditemukan yakni makna denotatif dan makna kontekstual. Adapun fungsi yang ditemukan yaitu fungsi personal, regulator, intraksional, informatif, hereustik, dan instrumental.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas bahasa slang. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan status Facebook, sedangkan peneliti menggunakan komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Tiara (2023) dengan judul “Kosakata Bahasa Gaul dalam Novel Dignitate dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa di SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, serta relevansi bentuk-bentuk kosakata bahasa gaul dalam novel Dignitate. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode padan ekstralingual. Selanjutnya metode penyajian data, peneliti menggunakan metode informal dan metode formal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kosakata bahasa gaul terdiri dari tiga belas kategori, namun dalam hasil penelitian ini ditemukan enam yaitu kategori adverbial, adjektiva, verba, fatis, pronominal, dan interogativa. Fungsi dan konteks kosakata bahasa gaul yang ditemukan terdapat lima kategori yaitu fungsi informatif, ekspresif, direktif, estetis, dan fatis. Selanjutnya adalah relevansi bentuk-bentuk kosakata bahasa gaul dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII dapat dihubungkan dengan kurikulum 2013 dengan kompetensi isi dan kebahasaan novel.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas bahasa slang. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan novel *Dignitate*, sedangkan peneliti menggunakan komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

Berdasarkan tujuh penelitian relevan di atas, ditinjau memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji bahasa slang sebagai objeknya, landasan teori yang digunakan adalah sosiolinguistik serta metode yang digunakan yakni metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang cenderung untuk menganalisis penggunaan bahasa slang tersebut dan media yang digunakan adalah media sosial. Adapun letak perbedaannya terdapat pada sumber data. Sumber data penelitian yang dilakukan sebelumnya berasal dari Facebook, Instagram maupun komunikasi secara langsung dengan informan. Sedangkan sumber data pada penelitian ini, memanfaatkan komentar status akun *Instagram Mbojo inside*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## **2.2 Landasan Teori**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, pembahasan landasan teori dalam penelitian ini menerangkan beberapa teori yang akan digunakan untuk mengkaji masalah dalam penelitian. Adapun landasan teori yang dimaksud yaitu sosiolinguistik, variasi bahasa, variasi bahasa slang, bentuk bahasa slang, dan fungsi bahasa slang. Beberapa teori tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

### **2.2.1 Sosiolinguistik**

Menurut Chaer (2014: 16) sosiolinguistik adalah subdisiplin linguistik yang membahas bahasa dalam hubungan pemakainya di masyarakat. Dalam hal

ini, sosiolinguistik membicarakan pemakai dan pemakaian bahasa, tempat pemakain bahasa, tata tingkat bahasa, dan pemakaian ragam bahasa. Sementara itu, Dell Hymes (dalam Sumarsono, 2017: 3) mengatakan, sosiolinguistik mengacu pada pemakaian data kebahasaan dan menganalisis ke dalam ilmu-ilmu lain yang menyangkut kehidupan sosial, mengacu pada data kemasyarakatan, dan menganalisis ke dalam linguistik.

Sosiolinguistik merupakan salah satu cabang linguistik yang merupakan bagian dari interdisipliner yang dikatakan sebagai cabang linguistik dan sosiologi. Sumarsono (2011: 1) mengatakan istilah sosiolinguistik terdiri dari dua kata, yaitu sosio dalah “masyarakat” dan linguistik adalah “kajian bahasa”. Jadi sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi ke masyarakatan (dipelajari oleh ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi). Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan orang-orang yang memakai bahasa itu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang imu linguistik yang membahas hubungan bahasa dengan perilaku sosial. Sosiolinguistik tidak melihat bahasa sebagai bahasa, melainkan sebagai sarana interaksi dalam masyarakat tutur. Hubungan bahasa di dalam masyarakat tutur dapat dikaji melalui variasi bahasanya.

### **2.2.2 Variasi Bahasa**

Variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogeni (Chaer, 2010: 62). Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau variasi dalam

bahasa yang masing-masing memiliki pola-pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya. Variasi bahasa atau ragam bahasa terdapat dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keberagaman sosial penutur bahasa. Jadi, variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Jika penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen baik etnis, status sosial, maupun lapangan pekerjaannya, variasi atau keberagaman itu tidak ada, artinya bahasa itu jadi seragam. Kedua, variasi bahasa atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (Chaer dan Agustina dalam Suandi, 2014: 34).

Menurut Chaer dan Agustina (2014: 62-73) variasi bahasa dibagi menjadi beberapa bagian yang akan diuraikan sebagai berikut.

#### **A. Variasi dari Segi Penutur/Pemakai**

Variasi dari segi penutur ini dibagi menjadi empat, yaitu idiolek, dialek, kronolek atau dialek temporal, dan sosiolek. Berikut beberapa variasi bahasa dari segi penutur/pemakai antara lain:

- a. Kronolek, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Misalnya, penggunaan bahasa Bima pada masa tahun sembilan puluhan menggunakan kata *amania* (saudara laki-laki) maupun *amancawa* (saudara perempuan) sebagai bentuk kata sapaan, sedangkan pada masa kini bentuk kata sapaan yang sering digunakan yaitu kata *lenga* yang biasa diartikan sebagai teman maupun sahabat. Oleh karena itu, penggunaan variasi bahasa pada kedua zaman tersebut tentunya berbeda akibat adanya perubahan sosial budaya masyarakat.

b. Sosiolek, yaitu variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Variasi bahasa ini disebabkan oleh adanya status sosial dan fungsi bahasa yang sangat bermacam-macam sebagai alat interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Jadi, setiap kegiatan memerlukan dan menyebabkan terjadinya keragaman bahasa (Chaer dan Leoni Agustin, 2004: 61). Variasi bahasa ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya. Berdasarkan usia, kita dapat melihat perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh anak-anak, remaja, dewasa, dan orang-orang yang tergolong lanjut usia. Berdasarkan pendidikan kita juga bisa melihat adanya perbedaan sosial. Para penutur yang berpendidikan tinggi akan berbeda variasinya dengan mereka yang berpendidikan menengah, rendah, atau tidak berpendidikan sama sekali. Berdasarkan pekerjaan, profesi jabatan dapat juga menyebabkan adanya variasi sosial. Perbedaan bahasa mereka biasanya karena lingkungan tugas dan apa yang mereka kerjakan. Tingkat kebangsawanan juga masih berlaku dalam masyarakat tutur. Keadaan sosial ekonomi dapat juga menyebabkan adanya variasi bahasa. Perbedaan keadaan sosial ekonomi ini tidak sama dengan kebangsawanan, karena pada zaman modern pemerolehan status sosial ekonomi yang tinggi tidak lagi identik dengan kebangsawanan yang tinggi.

## **B. Variasi Bahasa Slang**

Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya variasi bahasa ini dapat digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas,

dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah (Chaer dan Agustina 2012: 67). Bahasa slang adalah ragam bahasa tidak resmi dan belum baku yang sifatnya musiman. Biasanya digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi internal agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti. Slang diciptakan dari perubahan bentuk linguistik tanpa mengubah isinya untuk penyembunyian atau kejenaakaan. Slang merupakan transformasi sebagian dari suatu bahasa menurut pola-pola tertentu.

Bahasa slang muncul akibat pengaruh lingkungan. Bahasa slang terbentuk berdasarkan kemauan diantara pengguna bahasa. Bahasa slang bersifat temporal dan umumnya digunakan oleh para kaum muda, meskipun kaum tua pun ada yang menggunakannya. Bahasa slang sering disebut bahasa rahasianya para pencoleng dan penjahat. Faktor kerahasiaanya menyebabkan munculnya persepsi negatif tentang bahasa slang, padahal sebenarnya tidaklah demikian. Slang digunakan sebagai bahasa pergaulan. Kosakata slang dapat berupa pemendekan kata, penggunaan kata alami di beri arti baru atau kosakata yang serba baru dan berubah-ubah. Di samping itu slang juga dapat berupa pembalikan tata bunyi, kosakata yang lazim dipakai di masyarakat menjadi aneh, lucu, bahkan ada yang berbeda arti sebenarnya. Slang yang digunakan yakni dengan mengubah suatu kata dengan cara mengganti kata ke lawan kata, mencari kata sepadan, menentukan angka-angka, penggantian fonem, distribusi fonem, penambahan awalan, sisipan, maupun akhiran (Asri, 2011: 16).

Dapat disimpulkan bahwa, bahasa slang merupakan bahasa yang bersifat rahasia, biasanya digunakan dalam suatu kelompok tertentu dan hanya dapat



dimengerti oleh kelompok tersebut karena setiap kelompok memiliki kosakata yang berbeda-beda.

### 2.2.3 Bentuk Bahasa Slang

Chaer (2012: 219-272) dalam bukunya yang berjudul *Linguistik Umum* membagi satuan pembentuk bahasa menjadi beberapa yakni kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Namun, dalam penelitian bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside* ini hanya menggunakan satuan pembentuk bahasa menjadi kata dan frasa saja yang dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Kata

Secara umum, kata adalah sebuah unsur bahasa yang susunannya terdiri dari kumpulan huruf atau unit yang memiliki sebuah arti sehingga dapat berfungsi untuk membentuk kalimat, frasa, dan klausa. Dalam tataran morfologi, kata merupakan satuan terbesar (terkecilnya morfem), tetapi dalam tataran sintaksis kata merupakan satuan terkecil, yang secara hierarkial menjadi komponen pembentuk satuan satuan sintaksis, kata berperan sebagai pengisi fungsi sintaksis, sebagai penanda kategori sintaksis, dan sebagai perangkai dalam penyatuan satuan-satuan atau bagian-bagian dari satuan sintaksis. Berikut contoh dari kata bahasa slang yang diambil dari komentar status akun *Instagram Mbojo inside* yakni seperti, *anjir, bocil, norak, salfok, gaje, aing, mager, bengek, salting*, dan lain sebagainya.

#### 2. Frasa

Frasa lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Pembentuk frasa harus

berupa morfem bebas, bukan berupa morfem terikat. Menurut Ramlan (Bagus, 2005) frasa adalah satuan gramatikal yang disusun dari dua kata atau lebih dan tidak melebihi batas fungsi dari klausa. Frasa adalah konstruksi nonpredikatif, artinya antara keua unsur yang membentuk frasa itu tidak berstruktur subjek dan predikat atau berstruktur predikat-objek.

#### **2.2.4 Fungsi Bahasa Slang**

Menurut Halliday (dalam Pranowo, 1996: 93) ada tujuh fungsi bahasa jenis jargon yaitu fungsi instrumental, regulasi, representasi, interaksional, perorangan, heuristik, dan imajinatif.

##### **1. Fungsi instrumental**

Bahasa berfungsi untuk menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu. Dengan kata lain, fungsi instrumental yakni fungsi bahasa yang dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara. Misalnya, penutur menggunakan kalimat yang menyatakan perintah, permohonan, imbauan, maupun rayuan.

##### **2. Fungsi regulasi**

Bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, atau pengatur peristiwa atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain. Misalnya, kalimat yang berupa bentuk larangan, ancaman, peraturan, persetujuan, penolakan atau perjanjian.

##### **3. Fungsi representasi**

Bahasa berfungsi untuk membuat pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan, atau melaporkan realitas sebenarnya yang dialami oleh orang. Di sini bahasa berfungsi sebagai alat untuk membicarakan

objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya.

#### 4. Fungsi interaksional

Bahasa berfungsi untuk menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Keberhasilan interaksi ini menuntut pengetahuan secukupnya mengenai logat, jargon, lelucon sebagai bumbu komunikasi, cerita rakyat, adat-istiadat dan budaya setempat.

#### 5. Fungsi perorangan

Bahasa berfungsi untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mempelajari seluk-beluk lingkungannya. Misalnya, bahasa pada fungsi ini sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban.

#### 6. Fungsi heuristik

Bahasa berfungsi untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam dari pembicara. Misalnya, bahasa yang digunakan biasanya menunjukkan kepribadian seseorang, dari bahasa yang dipakai dapat diketahui apakah seseorang tersebut sedang marah, gembira, sedih, jengkel, dan sebagainya.

#### 7. Fungsi imajinatif

Bahasa berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah yang imajinatif. Misalnya, untuk mengisahkan cerita, dongeng, menulis cerpen, membaca lelucon, novel, dan sebagainya. Oleh karena itu, melalui bahasa kita dapat menciptakan mimpi-mimpi yang mustahil sekalipun jika kita yang ingin

memang seperti itu.

Dari beberapa fungsi yang telah diuraikan di atas, peneliti menggunakan semua fungsi bahasa yang sesuai dengan bentuk bahasa yang akan peneliti deskripsikan pada BAB IV yaitu fungsi peorangan, regulasi, interaksional, heuristik, instrumental, imajinatif, dan representasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Hal-hal yang dipaparkan pada bab ini yaitu mengenai jenis penelitian, data dan sumber data, dan metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) metode pengumpulan data, (2) metode dan analisis data, dan (3) metode penyajian hasil data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Bogdan dan Taylor (1975: 5 dalam Moeloeng, 2016: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kata-kata lisan yang ditulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan pendapat tersebut, adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, dan hal yang diamati adalah komentar status pada postingan yang diunggah oleh akun *Instagram Mbojo inside*.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data merupakan suatu hal yang utama dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh berupa informasi atau catatan yang didapatkan dari objek maupun subjek penelitian.

##### **3.2.1 Data**

Data merupakan bahan yang dibutuhkan dalam suatu penelitian sebagai permasalahan yang akan dianalisis. Data dalam penelitian ini adalah data kebahasaan atau fenomena-fenomena kebahasaan apapun sesuai dengan segi-segi tertentu yang akan diteliti (Sudaryanto dalam Mahsun, 2017: 25). Berdasarkan

definisi di atas, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa kata atau frasa yang mengandung variasi bahasa slang pada teks komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Mahsun (2017: 34) mengatakan bahwa di dalam sumber data terdapat masalah yang berhubungan dengan populasi, sampel, dan informan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhammad (2014: 167) juga menyatakan bahwa sumber data terkait dengan siapa, apa, dan dimana informasi mengenai fokus penelitian diperoleh. Dengan kata lain, sumber data berkaitan dengan lokasi dan satuan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari komentar status akun *Instagram Mbojo inside* yang di unggah pada Juni sampai dengan Desember tahun 2022.

### **3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting karena tujuan dari suatu penelitian yaitu ingin mendapatkan data (Sugiyono, 2021: 296). Sehubungan dengan ini, adapun metode pengumpulan data yang dipilih adalah metode dokumentasi dan metode simak serta teknik-tekniknya. Kedua metode pengumpulan data tersebut akan dipaparkan secara rinci berikut ini.

#### **3.3.1 Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar maupun karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini digunakan pada saat

mendokumentasikan komentar status akun *Instagram Mbojo inside* yang bersifat virtual data dalam internet menjadi transip data lunak di penyimpanan laptop. Adapun cara yang digunakan adalah dengan mengambil fotonya (screenshot) pada handphone (HP). Cara ini digunakan untuk mempermudah pengumpulan data dengan metode simak. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat hal-hal yang diperlukan oleh penulis berupa variasi bahasa slang yang muncul pada kolom komentar status akun *Instagram Mbojo inside*, sehingga data lebih akurat serta dapat mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan bentuk dan fungsi varaisi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

### **3.3.2 Metode Simak**

Metode simak merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis (Mahsun, 2017: 92). Adapun dalam penelitian ini, yang akan disimak adalah penggunaan bahasa secara tertulis pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*. Kemudian, metode ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap. Perlu untuk diketahui menyadap menggunakan bahasa yang dimaksud menyangkut penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Dalam praktiknya, teknik sadap ini diikuti teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, dan teknik rekam. Teknik simak libat cakap yang dimaksud yaitu peneliti melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak dalam pembicaraan. Adapun yang dimaksud teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa. Artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa

pertuturan. Maka dari itu, dalam penelitian ini digunakan teknik simak bebas libat cakap, karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan variasi bahasa slang yang diungkapkan oleh informan pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

Selanjutnya, teknik catat merupakan teknik lanjutan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan yang telah dipaparkan sebelumnya. Teknik catat ini digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data dengan mencatat beberapa bentuk relevan dari penggunaan bahasa secara tertulis. (Mahsun, 2019: 93). Jika peneliti dihadapkan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, maka peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan teknik catat sebagai sandingan teknik simak bebas libat cakap, karena pada saat melakukan penyimakan, ditemukan data dalam bentuk penggunaan bahasa secara tertulis. Maka dari itu, digunakan teknik catat sebagai lanjutan dari teknik simak bebas libat cakap, sehingga peneliti dapat mencatat bentuk maupun fungsi dari penggunaan variasi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya adalah penganalisisan data. Metode yang digunakan untuk menganalisis data sangat membantu untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Mahsun (2017: 120) menyatakan bahwa tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan hasil penelitian, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, metode analisis data yang dapat digunakan adalah metode padan



intralingual dan metode padan ekstralingual.

### **3.4.1 Metode Padan Intralingual**

Metode padan intralingual adalah metode yang dapat digunakan pada penelitian bahasa sinkronis. Padan merupakan kata yang bersinonim dengan kata banding dan sesuatu yang dibandingkan mengandung makna adanya keterhubungan sehingga padan di sini diartikan sebagai hal menghubungkan-bandingkan, sedangkan intralingual mengacu pada makna unsur-unsur yang berada dalam bahasa (bersifat lingual). Jadi, metode padan intralingual adalah metode analisis dengan menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satuan bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2017: 379).

Metode padan intralingual ini memiliki beberapa teknik lanjutan, yakni teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding membedakan (HBB), dan teknik hubung-banding menyamakan hal pokok (HBSP), yaitu teknik yang bertujuan untuk mencari kesamaan hal pokok dari pembeda dan penyamaan yang dilakukan dengan menerapkan teknik HBS dan HBB, karena tujuan akhir dari banding menyamakan dan membedakan adalah menemukan kesamaan pokok di antara data yang diperbandingkan (Mahsun, 2017: 122-123). Dalam konteks penelitian ini, teknik HBS, HBB, dan HBSP digunakan untuk menemukan persamaan, perbedaan dan persamaan hal pokok antara bentuk lingual variasi bahasa yang diperoleh dari data lalu dibandingkan dengan artinya dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh analisis data terkait dengan penggunaan metode tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

(1) Mungkin dia lelah *bestie*.

(2) *Tufek* tufek tufek dasar otak primitif.

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, pada data (1) terdapat penggunaan bahasa slang yaitu kata *bestie*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode padan intralingual dapat digunakan untuk membuktikan bagaimana bentuk-bentuk lingual bahasa slang pada kalimat “Mungkin dia lelah *bestie*” dengan cara menghubung-bandingkan kalimat tersebut ke dalam bentuk lingual “Mungkin dia lelah sahabat”, kalimat tersebut menunjukkan arti dari kata baku kalimat di atas. Bentuk lingual dari kata “Mungkin dia lelah sahabat” menunjukkan bentuk padanan kata dari kata “Mungkin dia lelah *bestie*” itu sendiri. Begitu pula pada data (2) terdapat penggunaan bahasa slang suku Mbojo yakni kata *tufek*. Kata *tufek* itu sendiri mengalami interjeksi dari kata yang awalnya *katufe* dalam bahasa Bima yang berarti *meludah*, menjadi kata *tufek* yang dapat berarti mengejek atau menghina seseorang serta merujuk pada sesuatu yang membuat orang itu kesal.

#### **3.4.2 Metode Padan Ekstralingual**

Berbeda dengan metode padan intralingual, metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis untuk yang bersifat ekstralingual, misalnya menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa. Teknik-teknik yang digunakan dalam pelaksanaan metode ini sama dengan teknik yang digunakan dalam metode padan intralingual, hanya saja yang di-HBS-kan, dan di-HBSP-kan itu adalah yang bersifat ekstralingual (Mahsun, 2017: 123). Hal yang berada di luar bahasa tersebut sesuai dengan data yang akan diteliti, misalnya hal-hal yang menyangkut konteks, setting, gender, usia, kelas sosial, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, metode padan ekstralingual digunakan untuk

menguhungbandingkan antara fungsi variasi bahasa slang yang terdapat pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*. Hal berikutnya adalah menghubungkan-bandingkan antara data yang termasuk bahasa slang yang di dalamnya terdapat bentuk lingual, makna, dan fungsi bahasa slang pada kometar status akun *Instagram Mbojo inside*. “Mungkin dia lelah bestie” dalam konteks kalimat tersebut menunjukkan bahasa slang yang terkandung dalam kata “Bestie”, termasuk bahasa slang sehingga membentuk kalimat di atas. Kata “Bestie” sendiri berasal dari kata tidak baku bahasa Inggris. Kata *besties* adalah bentuk jamak dari kata *bestie*. Kata *bestie* merupakan singkatan dari Best Friend menjadi “*Bestie*” yang dalam bahasa Inggris diartikan sebagai sahabat atau teman dekat. Kata ini termasuk dalam kosakata slang karena diperlukan untk membuat komunikasi antar sesama menjadi lebih akrab. Biasanya bahasa slang ini digunakan dalam konteks nonformal atau santai.

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode padan intralingual saja karena peneliti akan menghubungkan bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun beberapa bahasa yang berbeda.

### **3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis Data**

Metode penyajian data merupakan suatu cara untuk menyajikan data yang telah dianalisis. Menurut Mahsun (2019: 252) hasil analisis dapat disajikan melalui dua cara. Pertama, perumusan dengan menggunakan kata-kata, termasuk penggunaan istilah yang bersifat teknis. Kedua, perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang. Masing-masing itu disebut dengan metode informal dan metode formal.

Dalam penelitian ini, hasil analisis data disajikan dengan metode formal dan metode informal. Metode informal yakni penyajian data dengan menggunakan kata-kata biasa, dan penggunaan terminologi yang bersifat teknis (Mahsun, 2014: 123). Dalam penyajian ini, rumus-rumus atau kaidah-kaidah disampaikan dengan menggunakan kata-kata biasa, kata-kata yang dapat langsung dipahami. Metode formal adalah metode penyajian hasil analisis menggunakan perumusan dengan tanda-tanda, lambang-lambang yang dimaksud antara lain: tanda kurung biasa (( )), tanda petik satu (, ,), tanda petik dua (“ “), dan lain-lain. Dengan demikian, melalui metode formal dan informal inilah nantinya peneliti akan menyajikan hasil data. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan, maka dari itu, hasil analisis data akan ditampilkan menggunakan metode informal. Dalam metode informal, hasil analisis data akan disajikan dengan kata-kata, termasuk penggunaan istilah yang bersifat teknis. Hal ini sesuai dengan penyajian hasil analisis data dari permasalahan penelitian, karena hasil analisis data berupa uraian kata-kata dan istilah teknis dalam bahasa slang.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk tabel. Hasil pembahasan akan diuraikan berdasarkan tabel-tabel yang dipaparkan dalam hasil penelitian. Tahapan ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, yang terdiri dari (1) bentuk bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside* (2) fungsi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*. Berikut akan dipaparkan mengenai bentuk dan fungsi bahasa slang yang akan dipaparkan berikut ini.

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini ditemukan informasi mengenai bentuk variasi bahasa slang yang meliputi variasi slang berupa kata dengan perubahan bunyi, variasi slang berupa kata dalam bahasa Bima, variasi slang berupa pemendekan kata, variasi slang berupa kata serapan, variasi slang berupa singkatan dan akronim, serta variasi bahasa slang berupa frasa. Hasil penelitiannya akan dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

##### 4.1.1 Variasi Bahasa Slang Berupa Kata

Tabel 1 Variasi Slang Berupa Kata Dasar dengan Perubahan Bunyi

No	Variasi Bahasa Slang	Makna
1.	<i>klean</i>	kalian
2.	<i>pilem</i>	film
3.	<i>puyeng</i>	pusing
4.	<i>kesel</i>	kesal
5.	<i>cuan</i>	uang
6.	<i>ayank</i>	sayang

Tabel 2 Variasi Slang Berupa Kata dalam Bahasa Bima

No	Variasi Bahasa Slang Bima	Makna
1.	<i>tufek</i> [katufe]	meludah
2.	<i>hambu</i> [hambu]	menggoncang-goncangkan; mengobrak-abrik; semangat
3.	<i>semangi</i> [semangi]	mengerikan; luar biasa
4.	<i>munta</i> [munta]	hancur

Tabel 3 Variasi Slang Berupa Pemendekan Kata

No	Variasi Bahasa Slang	Makna
1.	<i>beb</i>	sayang
2.	<i>njir</i>	anjing
3.	<i>bund</i>	bunda
4.	<i>say</i>	sayang
5.	<i>sist</i>	„sister“ saudara perempuan

Tabel 4 Variasi Slang Berupa Kata Serapan

No	Variasi Bahasa Slang	Makna
1.	<i>homesick</i>	rindu rumah
2.	<i>typo</i>	salah Ketik
3.	<i>healing</i>	penyembuhan
4.	<i>attitude</i>	sikap; perilaku
5.	<i>pride</i>	kebanggaan

Tabel 5 Variasi Slang Berupa Singkatan dan Akronim

No	Variasi Bahasa Slang		Makna
1.	Singkatan	<i>btw</i>	<i>by the way</i> „ngomong-ngomong“
		<i>otw</i>	<i>on the way</i> „sedang di perjalanan“
2.	Akronim	<i>mager</i>	malas gerak
		<i>salting</i>	salah tingkah
		<i>pulkam</i>	pulang kampung
		<i>bocil</i>	bocah cilik
		<i>bestie</i>	<i>best friend</i> „teman baik“
		<i>gaje</i>	gak jelas (tidak jelas)
		<i>salfok</i>	salah fokus
	<i>sajam</i>	senjata tajam	

#### 4.1.2 Variasi Bahasa Slang Berupa Frasa

Tabel 6 Variasi Slang Berupa Frasa

No	Bahasa Slang	Makna
1.	<i>sat set</i>	cepat
2.	<i>bar bar</i>	kasar
3.	<i>gamon dikit</i>	gagal melupakan sedikit
4.	<i>affah iya</i>	apa benar
5.	<i>kuker bgt</i>	kurang kerjaan sekali

#### 4.1.3 Fungsi Variasi Bahasa Slang

Tabel 7 Fungsi Variasi Bahasa Slang

No	Fungsi	Variasi Bahasa Slang	Makna
1.	Fungsi instrumental	<i>otw</i>	<i>on the way</i> „sedang di perjalanan“
		<i>puyeng</i>	pusing
		<i>bestie</i>	teman baik
		<i>sajam</i>	senjata tajam
		<i>bun</i>	bunda
		<i>say</i>	sayang
		<i>sist</i>	<i>sister</i> „saudara perempuan“
		<i>gamon dikit</i>	gagal melupakan sedikit
		<i>affah iya</i>	apa benar
2.	Fungsi regulasi	<i>kuker bgt</i>	kurang kerjaan sekali
		<i>kesel</i>	kesal
3.	Fungsi representasi	<i>bar bar</i>	kasar
		<i>pride</i>	kebanggaan
		<i>hambu</i> [hambu]	menggucang-guncangkan; mengobrak-abrik; semangat
		<i>semangi</i> [semangi]	mengerikan; luar biasa
		<i>mager</i>	malas gerak
		<i>gaje</i>	gak jelas (tidak jelas)
4.	Fungsi interaksional	<i>salfok</i>	salah fokus
		<i>cuan</i>	uang
		<i>beb</i>	<i>baby</i> „sayang“
		<i>homesick</i>	rindu rumah
5.	Fungsi perorangan	<i>bocil</i>	bocah cilik
		<i>munta</i> [munta]	hancur
		<i>btw</i>	<i>by the way</i> „ngomong-ngomong“

		<i>pulkam</i>	pulang kampung
6.	Fungsi heuristik	<i>attitude</i>	sikap; perilaku
		<i>typo</i>	salah ketik
		<i>tufek</i> [katufe]	Meludah
7.	Fungsi imajinatif	<i>ayank</i>	sayang
		<i>klean</i>	kalian
		<i>pilem</i>	film
		<i>njir</i>	anjing
		<i>salting</i>	salah tingkah
		<i>sat set</i>	cepat

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel-tabel di atas, hasil penelitian data kualitatif terkait dengan bentuk dan fungsi variasi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*. Ditemukan enam bentuk variasi bahasa *slang* dan tujuh fungsi variasi bahasa slang yang terdapat pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, selanjutnya akan dipaparkan pembahasan yang lebih jelas terkait hasil penelitian. Pembahasan ini akan mendeskripsikan bagaimana bentuk dan juga fungsi bahasa slang yang terdapat pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*. Pembahasan dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan merujuk pada teori yang ditulis pada bab sebelumnya. Berikut diuraikan pembahasan mengenai bentuk dan fungsi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

### 4.2.1 Variasi Bahasa Slang Berupa Kata pada Komentar Status Akun

#### *Instagram Mbojo Inside*

Kata adalah unsur bahasa yang merupakan unsur perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Bahasa slang berbentuk kata ditemukan berbagai jenis yaitu kata dasar dengan perubahan



bunyi, kata slang dalam bahasa Bima, pemendekan kata, kata serapan, serta kata singkatan dan akronim yang terdapat pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside* yang akan dipaparkan berikut ini.

#### 4.2.1.1 Variasi Slang Berupa Kata Dasar dengan Perubahan Bunyi

Kata merupakan kumpulan dari beberapa huruf yang membentuk sebuah makna tertentu sedangkan perubahan bunyi terjadi akibat pertukaran fonem pada sebuah kosakata. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini ditemukan beberapa bentuk kata yang mengalami perubahan bunyi.

##### 1. *Klean* „Kalian“

Kata *klean* termasuk ke dalam bahasa slang karena merupakan padanan dari kata „kalian“ dalam bahasa Indonesia. Bahasa slang *klean* ini sering digunakan oleh beberapa komunitas, salah satunya yaitu *Mbojo inside*. Kata *kalian* mengalami perubahan bunyi, yakni mengalami proses penghilangan fonem *a* dan *i* dari kata dasar. Kemudian diganti menggunakan fonem *e*. Maka dari itu, kata *kalian* diplesetkan menjadi *klean*.

(1) “***Klean*** terlalu kalaa afi untuk pundi nence yang busi... cinta alam kabopo eee Bune si @saya\_lagi\_on?? Air air mancao doho ke”  
(Sumber: @abhysummer 19 Agustus 2022)

„*Kalian* terlalu membara untuk Pundi Nence yang dingin... Cinta alam sembarangan. Gimana @saya-lagi-on?? Air-air yang berkelahi“

Kata *klean* dikategorikan sebagai kata dasar karena kata tersebut tidak dapat dibagi lagi menjadi satuan bahasa yang lebih kecil.

##### 2. *Pilem* „Film“

Kata *pilem* termasuk ke dalam bahasa slang karena merupakan padanan dari kata „film“ dalam bahasa Indonesia. Kata *pilem* ini mengalami perubahan bunyi, yakni mengalami proses penghilangan fonem *f* dari kata dasar. Kemudian diganti

menggunakan fonem *p* dan ditambah dengan fonem *e*. Oleh karena itu, kata *film* diplesetkan menjadi *pilem*.

(2) “*Kayak di **pilem** pilem aja*”  
(Sumber: @pi\_i\_pis\_ce\_e\_cessss 2 Desember 2022)

„Kayak di *film*-film saja“

Berkaitan dengan bentuk, *pilem* termasuk ke dalam golongan kata dasar karena merupakan bagian terkecil dari satuan bahasa yang tidak dapat dibagi lagi.

### 3. *Puyeng* „Pusing“

Kata *puyeng* termasuk ke dalam bahasa slang karena merupakan padanan dari kata „pusing“ dalam bahasa Indonesia. Kata pusing mengalami perubahan bunyi, yakni mengalami proses penghilangan fonem *s* dan *i*. Kemudian diganti dengan fonem *y* dan *e*. Maka dari itu, kata pusing diplesetkan menjadi *puyeng*.

(3) “*Apaan lah ini judul berita bikin orang yg udah **puyeng** makin puyeeeung, untung baca lengkap lg bawahnya*”  
(Sumber: @umlahdtn 30 November 2022)

„Apaan lah ini judul berita buat orang yang sudah *pusing* makin pusing, untung baca lengkap lagi bawahnya“

Berdasarkan bentuk, kata *puyeng* dikategorikan ke dalam bentuk dasar karena merupakan satuan bahasa terkecil yang tidak dapat dibagi lagi. Misalnya menjadi *pu* dan *yeng* yang tidak memiliki makna apapun.

### 4. *Kesel* „Kesal“

Kata *kesel* termasuk ke dalam bahasa slang karena merupakan padanan dari kata „kesal“ dalam bahasa Indonesia. Kata kesal mengalami perubahan bunyi, yakni mengalami proses penghilangan fonem *a*. Kemudian diganti dengan fonem *e*. Oleh karena itu, kata kesal diplesetkan menjadi *kesel*.

(4) “*Knp gk di hukum mati aja sihh, sumpah **kesel** woi*”  
(Sumber: @11nnu\_ 1 Desember 2022)

„Kenapa tidak di hukum mati saja sih, sumpah *kesal* woi“

Kata *kesel* termasuk ke dalam golongan kata dasar karena merupakan satuan terkecil yang dapat berdiri sendiri dan sudah mempunyai makna.

#### 5. *Cuan* „Uang“

Kata *cuan* termasuk ke dalam bahasa slang karena merupakan padanan dari kata „uang“ dalam bahasa Indonesia. Kata *cuan* sendiri berasal dari bahasa Hokkien (sebuah dialek Tionghoa) yang berarti “uang” atau “kekayaan”. Kemudian kata uang ini mengalami perubahan bunyi, yakni mengalami proses pengilangan fonem *g*. Lalu ditambah dengan fonem *c* diawalan kata. Maka dari itu, kata uang diplesetkan menjadi *cuan*.

(5) “*Cuan cuan mlah nambah*”

(Sumber: @risalldi2303 15 November 2022)

„*Uang* uang malah nambah“

Kata *cuan* dikategorikan ke dalam kata dasar karena merupakan satuan terkecil yang tidak dapat dibagi lagi menjadi satuan bahasa yang lebih kecil.

#### 6. *Ayank* “Sayang”

Kata *ayank* termasuk ke dalam bahasa slang karena merupakan padanan dari kata „sayang“ dalam bahasa Indonesia. Kata sayang mengalami perubahan bunyi, yakni mengalami proses penghilangan fonem *s* dan *g*. Kemudian dihilangkan fonem *s* diawalan kata dan diganti dengan fonem *k* diakhiran kata. Oleh karena itu, kata sayang diplesetkan menjadi *ayank*.

(6) “*Di matikan jap eli kamuca ngaha ayank mu re @nuranwar19*”

(Sumber: @d.a.l\_22 13 Juni 2022)

„Di matikan saja suara mengecap makan *sayang* mu @nuranwar19“

Kata *ayank* digolongkan ke dalam bentuk kata dasar karena merupakan kata yang

menjadi dasar awal pembentukan kata tersebut dan tidak dapat dibagi lagi.

#### 4.2.1.2 Variasi Slang Berupa kata dalam Bahasa Bima

Bahasa Bima atau biasa dikenal dengan *Nggahi Mbojo* merupakan sebuah bahasa Austronesia yang dipertuturkan oleh masyarakat Bima (suku Mbojo) di Pulau Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sedangkan bahasa slang Bima merupakan bahasa yang muncul akibat adanya penutur yang mengandalkan kreativitasnya dalam berbahasa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ditemukan beberapa bentuk bahasa slang Bima dalam komentar status akun *Instagram Mbojo inside*.

##### 7. *Tufek* „Meludah“

Kata *tufek* berasal dari bahasa Bima dan termasuk ke dalam bahasa slang Bima karena sering digunakan oleh komunitas Mbojo inside di Instagram. Kata *tufek* ini adalah hasil plesetan dari kata *katufe* yang artinya „meludah“ dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa slang Bima, kata *tufek* ini merupakan bahasa kasar yang biasa dilontarkan pada saat seseorang merasa kesal atau biasa digunakan untuk menyatakan suatu ejekan kepada seseorang. Jadi, kata *tufek* ini merupakan interjeksi atau kata seru yang mengungkapkan perasaan kesal dan maksud seseorang.

(7)“*Tufek tufek tufek dasar otak primitif*”  
(Sumber: @fatur\_89 19 Agustus 2022)

„*Meludah meludah meludah dasar otak primitif*“

Berkaitan dengan bentuk, kata *tufek* ini dikategorikan ke dalam bentuk kata dasar karena merupakan satuan terkecil yang dapat berdiri sendiri.

##### 8. *Hambu* „Semangat“

Kata *hambu* berasal dari bahasa Bima dan termasuk bahasa slang Bima yang

merupakan padanan dari kata „mengobrak-abrik atau menggoncang-goncangkan“ dalam bahasa Indonesia. Selain itu, kata *hambu* ini biasa digunakan untuk menggantikan kata perintah. Namun, dalam bahasa *slang* Bima *hambu* juga dapat berarti semangat tergantung konteks penggunaannya. Dalam bahasa Bima, kata *hambu* ini biasa dilontarkan pada saat memerintahkan seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

(8) “**Hambu**, kanggihi dua lao nconggo eee”  
(Sumber: @angraeni\_26 29 November 2022)

„Semangat, bertani berdua dengan hutang“

Kata *hambu* digolongkan ke dalam bentuk kata dasar karena merupakan kata yang menjadi dasar awal pembentukan kata tersebut dan tidak dapat dibagi lagi.

#### 9. *Semangi* „Mengerikan“

Kata *semangi* berasal dari bahasa Bima dan termasuk bahasa slang Bima karena sering digunakan oleh beberapa komunitas salah satunya Mbojo Inside. dalam bahasa slang Bima, kata *semangi* dapat dipadankan sebagai „mengerikan“ dalam bahasa Indonesia. Kata *semangi* ini biasa diucapkan ketika melihat sesuatu yang ada di luar batas normal atau tidak biasa-biasa saja.

(9) “**Semangiii** dong sampah doho na re”  
(Sumber : @riska\_aanisa 17 Desember 2022)

„Mengerikan sekali sampah-sampahnya itu“

Kata *semangi* digolongkan ke dalam bentuk kata dasar karena merupakan kata yang menjadi dasar awal pembentukan kata tersebut dan tidak dapat dibagi lagi.

#### 10. *Munta* „Hancur“

Kata *munta* berasal dari bahasa Bima dan termasuk bahasa slang Bima karena sering digunakan oleh masyarakat pada saat bertutur kata. Kata *munta* ini

merupakan padanan dari kata „hancur“ dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa *slang* bima, kata *munta* ini biasa dilontarkan sebagai bentuk kata sindiran pada seseorang.

(10) “*Muntaaa Brazil*”

(Sumber : @bimaber cerita.id 10 Desember 2022)

„*Hancur Brazil*“

Kata *munta* dikategorikan sebagai kata dasar karena merupakan satu kesatuan yang dapat berdiri sendiri serta tidak dapat dibagi lagi menjadi satuan yang lebih kecil seperti *mun* dan *ta*.

#### 4.2.1.3 Variasi Slang Berupa Pemendekan Kata

Menurut Chaer (2007:191), pemendekan kata adalah proses pemotongan pada bagian kata menjadi sebuah kata yang singkat, tetapi memiliki makna yang sama maupun arti yang sama dengan bentuk utuhnya. Jadi, bahasa slang dalam bentuk pemendekan kata merupakan bahasa slang yang berasal dari satu kata yang dipenggal sehingga menjadi bentuk penulisan dan pengucapannya yang lebih pendek dari kata asalnya tanpa merubah makna dan arti dari kata tersebut.

11. *Beb* „Sayang“

Kata *beb* merupakan kependekan dari kata *baby* yang diambil dari kosa kata bahasa Inggris. Namun, kata *baby* disini artinya bukan bayi melainkan „kesayangan“. Kata *beb* termasuk ke dalam bahasa slang karena merupakan padanan dari kata „sayang“ dalam bahasa Indonesia, dan biasa digunakan untuk panggilan kepada orang tersayang. Kemudian, kata *baby* ini mengalami proses haplologi yang terdapat penghilangan fonem. Fonem yang dihilangkan pada kata *baby* adalah *a* dan *y*. Lalu terjadi penambahan fonem yaitu fonem *e*. Maka dari itu, kata „baby“ menjadi „beb“.

(11) “**Beb** @ziahn79\_ kasih ja adeku cem”  
(Sumber: @la\_xei\_ndlai 15 Juni 2022)

„Sayang @ziahn79\_ kasihan sekali“

Kata *beb* termasuk ke dalam golongan kata dasar karena merupakan satuan terkecil yang berdiri sendiri dan sudah mempunyai makna.

12. *Njir* „Anjing“

Kata *njir* adalah kependekan dari kata *anjir*, yang merupakan plesetan dari kata anjing. Kata *njir* termasuk ke dalam bahasa slang karena merupakan padanan dari kata „anjing“ dalam bahasa Indonesia. Dalam penggunaan bahasa *slang*, kata *njir* biasa digunakan untuk mengungkapkan ekspresi kaget atau terkejut. Kata *njir* mengalami proses haplologi yang terdapat penghilangan fonem. Fonem yang dihilangkan pada kata *anjing* adalah *a* dan *ng*. Kemudian terjadi penambahan fonem yaitu fonem *r*. Oleh karena itu, kata anjing berubah menjadi *njir*.

(12) “**Njirrr**, ngakak gua”  
(Sumber: @syfl\_hsnn 13 Juni 2022)

„*Anjing*, tertawa terbahak-bahak aku“

Kata *njir* ini termasuk ke dalam kategori kata dasar karena merupakan satuan bahasa terkecil yang tidak dapat dibagi lagi.

13. *Bun* „Bunda“

Kata *bun* adalah kependekan dari kata *bunda*, yang merupakan kata sapaan untuk orang tua perempuan. Kata *bun* termasuk ke dalam bahasa slang karena merupakan padanan dari kata „bunda“ dalam bahasa Indonesia. Dalam penggunaan bahasa *slang*, kata *bun* biasa digunakan untuk panggilan atau sebutan untuk orang lain yang menyertai kalimat baik itu perempuan maupun laki-laki. Kata *bun* mengalami proses haplologi yang terdapat penghilangan fonem. Fonem

yang dihilangkan pada kata *bunda* adalah *d* dan *a*. Oleh karena itu, kata *bunda* berubah menjadi *bun*.

(13) “*Lucu bgt bun*”  
(Sumber: @kaghin 12 September 2022)

„Lucu sekali *bunda*”

Kata *bun* termasuk ke dalam golongan kata dasar karena merupakan satuan bahasa terkecil yang tidak dapat dibagi lagi.

14. *Say* „Sayang”

Kata *say* adalah kependekan dari kata *sayang*, yang merupakan kata sapaan untuk menyatakan rasa sayang karena hubungan di antara keduanya sudah dekat. Kata *say* termasuk ke dalam bahasa slang karena merupakan padanan dari kata „sayang” dalam bahasa Indonesia. Dalam penggunaan bahasa slang, kata *say* biasa digunakan untuk mengutip atau memberikan pernyataan tentang perkataan orang lain. Kata *bun* mengalami proses haplologi yang terdapat penghilangan fonem. Fonem yang dihilangkan pada kata *sayang* adalah *a* dan *ng*. Oleh karena itu, kata *sayang* berubah menjadi *say*.

(14) “*Santai aja say wkwk*”

(Sumber: @kaghin 12 September 2022)

„Santai saja *sayang*”

Kata *say* termasuk ke dalam kategori kata dasar karena merupakan satuan bahasa terkecil yang tidak dapat dibagi lagi.

15. *Sist* „Saudara perempuan”

Kata *sist* merupakan kependekan dari kata *sister* yang diambil dari kosa kata bahasa Inggris, yang memiliki arti „saudara perempuan”. Kata *sist* termasuk ke



dalam bahasa slang karena merupakan padanan dari kata „saudara perempuan“ dalam bahasa Indonesia, dan biasa digunakan untuk panggilan kepada orang yang benar-benar sudah akrab. Kemudian, kata *sister* ini mengalami proses haplologi yang terdapat penghilangan fonem. Fonem yang dihilangkan pada kata *sister* adalah *e* dan *r*. Maka dari itu, kata „sister“ menjadi „sist“.

(15) “*Keren banget sist*”  
(Sumber: @riska\_aanisa 24 Agustus 2022)

„Keren sekali *saudara perempuan*“

Kata *sist* termasuk ke dalam golongan kata dasar karena merupakan satuan terkecil yang berdiri sendiri dan sudah mempunyai makna.

#### 4.2.1.4 Variasi *Slang* Berupa Kata Serapan

Penyerapan bahasa terjadi karena adanya kontak yang berkelanjutan dalam waktu lama antar penutur bahasa yang berbeda. Kontak bahasa merupakan hubungan kebahasaan yang terjadi antara satu masyarakat bahasa dengan bahasa lainnya Rohbiah, dkk (2017). Penyerapan sebuah kata asing menjadi kosa kata bahasa Indonesia harus melalui beberapa proses. Namun, kata serapan dari bahasa asing yang digunakan dalam komentar status akun *Instagram Mbojo inside* yang peneliti temukan yaitu hanya berasal dari bahasa Inggris.

16. *Homesick* „Rindu rumah“

Kata *homesick* berasal dari bahasa Inggris yang berarti „rindu rumah“. Kata *homesick* ini bukan hanya ditujukan pada rumah yang ditinggal, namun juga rindu suasana, rindu keluarga, dan rindu kampung halaman. *Homesick* dalam bahasa slang merupakan padanan dari kata „rindu rumah“ dalam bahasa Indonesia.

(16) “*Oh jelas saya homesick tiap liat wkwk*”  
(Sumber: @miippuuuttt 8 Desember 2022)

„Oh jelas saya *rindu rumah* setiap lihat wkwk“

Berkaitan dengan statusnya, kata *homesick* ini dikategorikan ke dalam kata serapan karena merupakan bahasa asing yang memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia, yaitu „rindu rumah“.

#### 17. *Typo* „Salah ketik“

Kata *typo* berasal dari bahasa Inggris yang artinya „salah ketik“. Dalam bahasa slang, kata *typo* ini dipadankan dengan kata dalam bahasa Indonesia, yaitu „salah ketik“.

(17) “@slvr.queenz klo **typo** dari tadi pasti udh diganti, karena mereka media besar, dan gamungkin mereka ga mantau komen wkwk”  
(Sumber: @rivaldirama31 30 November 2022)

„@slvr.queenz kalau *salah ketik* dari tadi pasti sudah diganti, karena mereka media besar, dan tidak mungkin mereka tidak memantau komen wkwk“

Kata *typo* digolongkan ke dalam bentuk kata serapan karena merupakan bahasa asing yang memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia, yakni kata „salah ketik“.

#### 18. *Healing* „Penyembuhan“

Kata *healing* berasal bahasa Inggris yang artinya „penyembuhan“. Dalam bahasa slang, kata *healing* ini dikenal dengan proses penyembuhan diri yang bertujuan untuk mendapatkan ketenangan batin dan jiwa. Kata *healing* dalam bahasa slang ini dipadankan dengan kata „penyembuhan“ dalam bahasa Indonesia.

(18) “@jiah\_14\_02 @choiii23 syukur jaeeee bukan waktu pas kita **healing**”  
(Sumber: @\_iratunnisa 16 November 2022)

„@jiah\_14\_02 @choiii23 syukurlah bukan waktu pas kita *penyembuhan*“

Berkaitan dengan bentuk, kata *healing* merupakan bahasa asing, kata *healing* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia, yakni kata „penyembuhan“.

19. *Attitude* „Sikap“ atau „Perilaku“

Kata *attitude* berasal dari bahasa Inggris yang artinya „sikap“ atau „perilaku“. Kata *attitude* sendiri dapat diartikan sebagai sikap yang berdasarkan pada keyakinan atau pendirian seseorang. Kata *attitude* dipadankan dalam kata bahasa Indonesia, yakni „sikap“ atau „perilaku“.

(19) “*Miskin attitude pada e ma ngaha kamuca ede, pai dou ma ncer a re rojo ku kalembo ade ta ma wati wa’up weli ta oi tua ita ke!?”*  
(Sumber: @ardiansyahawahab21 13 Juni 2022)

„Miskin *sikap* sekali yang makan sambil ngecap ini, kalau orang baik hati pasti di sapa bilang kalemboade karena belum bisa beli tuak manisnya“

Kata *attitude* sendiri dapat dikategorikan sebagai kata serapan karena merupakan bahasa asing yang memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia, yakni kata „sikap“ atau „perilaku“.

20. *Pride* „Kebanggaan“

Kata *pride* berasal dari bahasa Inggris yang berarti „kebanggaan“. Selain itu, kata *pride* ini juga dapat diartikan sebagai rasa bangga atau juga harga diri. Kata *pride* dalam bahasa slang ini dipadankan dengan kata „kebanggaan“ dalam bahasa Indonesia.

(20) “*Bima Pride*”  
(Sumber: @farez\_hanif 7 November 2022)  
„Bima *kebanggaan*”

Kata *pride* digolongkan sebagai kata serapan karena merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa asing yang dipadankan ke dalam bahasa Indonesia yaitu „kebanggaan“.

#### 4.2.1.5 Variasi Bahasa Slang Berupa Singkatan dan Akronim

##### 1. Variasi Bahasa Slang Berupa Singkatan

Singkatan merupakan sebuah huruf atau sekumpulan huruf sebagai bentuk pendek dari sebuah huruf atau beberapa kata. Jadi, bentuk singkatan ini biasa dilafalkan huruf per huruf.

###### 21. *Btw* „Ngomong-ngomong“

*Btw* merupakan akronim dari „by the way“ yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang artinya ngomong-ngomong. Kata *btw* dibentuk dengan proses pengekelan huruf pertama, ketiga dan terakhir, yakni pengekelan *b*, *t* dan *w* dari komponen *btw*. Kata *btw* ini biasa digunakan pada saat sekarang karena terlihat lebih gampang dan lebih mudah diucapkan. Akronim *btw* termasuk ke dalam bahasa slang dan dipadankan ke dalam bahasa Indonesia sesuai kepanjangannya, yaitu „by the way“.

(21) “*Ede keras kaka ede ee ckck. Btw anak kota yaah? Atau dluar kota? Ka iha na gerbang kantor walikota dambe. Na losa ra anggaran ratusan jutare nih di kataho kai gerbang mpoa ede cuancuan*”  
(Sumber: @arfrhmaann 15 November 2022)

„Keras sekali kakak itu haha. *Ngomong-ngomong* anak kota ya? Atau di luar kota? Dia merusak gerbang kantor wali kota teman-teman. Akan keluar anggaran ratusan juta ini hanya untuk memperbaiki gerbang itu. Uang uang.

Kata *Btw* termasuk ke dalam bentuk akronim karena merupakan gabungan singkatan dua huruf atau lebih. Huruf-huruf yang digabungkan ini masing-masing diambil dari bagian kata tersebut.

###### 22. *Otw* „Sedang di jalan“

Kata *otw* berasal dari bahasa Inggris yaitu *on the way* yang artinya „sedang di perjalanan“. Kata *otw* dibentuk dengan proses pengekelan huruf pertama, ketiga

dan terakhir, yakni pengekelan *o*, *t* dan *w* dari komponen *otw*. Akronim *otw* ini biasa digunakan karena terlihat lebih gampang dan lebih mudah diucapkan. Maka dari itu, *otw* termasuk ke dalam bahasa slang dan dipadankan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu „sedang di jalan“.

(22) “*Otw kita*”

(Sumber: @\_4ndree18 15 Mei 2022)

„*Sedang di perjalanan kita*“

Selanjutnya, *otw* dikategorikan sebagai bentuk kata akronim karena merupakan singkatan yang diambil dari bagian huruf masing-masing kata.

## 2. Variasi Bahasa Slang Berupa Akronim

Menurut Kridalaksana (2008:5), akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa bersangkutan. Jadi, bentuk akronim ini biasa dilafalkan sebagai suku kata.

23. *Mager* „Malas gerak“

*Mager* merupakan akronim dari „malas gerak“. Akronim *mager* biasa digunakan saat rasa lelah menyerang sehingga seseorang tidak ingin melakukan aktivitas apapun. Akronim *mager* dibentuk melalui proses pengekelan suku kata pertama masing-masing komponen, yakni pengekelan suku kata *ma* dari komponen „malas“ dan suku kata *ger* dari komponen „gerak“. *Mager* termasuk ke dalam bahasa slang dan dipadankan dengan „malasa gerak“ dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kepanjangannya.

(23) “*Deket sama rumah, tp mager bgt ke indosiar. Nonton napa sekali-kali @eka\_r.handayani*”

(Sumber: @hufth66 10 Agustus 2022)

„Dekat sama rumah, tapi *malas gerak* sekali ke indosiar. Nonton kenapa

sekali-kali @eka\_r.handayani”

Selanjutnya, kata *mager* dikategorikan sebagai bentuk akronim karena merupakan singkatan yang diambil dari bagian masing-masing kata, yaitu *ma* dari kata „malas” dan *ger* dari kata „gerak”.

#### 24. *Salting* „Salah tingkah”

*Salting* merupakan akronim „salah tingkah”. *Salting* berarti grogi atau tidak merasa nyaman ketika malu. Akronim *salting* ini biasa digunakan ketika melihat orang yang bersikap aneh atau tidak seperti biasanya dalam kondisi mental maupun emosional. Akronim *salting* dibentuk melalui proses pengekelan suku kata pertama masing-masing komponen, yakni pengekelan suku kata *sal* dari komponen „salah” dan suku kata *ting* dari komponen „tingkah”. Jadi, dalam bahasa Indonesia, akronim *salting* merupakan padanan dari „salah tingkah” sesuai dengan kepanjangannya.

(24) “Waura *salting* ulu Mie, mboto lalo ma tio na”  
(Sumber: @srikanti21 15 Desember 2022)

„Sudah *salah tingkah* duluan mienya, terlalu banyak yang melihatnya”

Berkaitan dengan bentuknya, *salting* dikategorikan ke dalam bentuk akronim karena merupakan singkatan yang diambil dari bagian masing-masing kata, yaitu *sal* dari kata „salah” dan *ting* dari kata „tingkah”.

#### 25. *Pulkam* „Pulang kampung”

*Pulkam* merupakan akronim dari „pulang kampung”. Akronim *pulkam* biasa digunakan oleh orang yang jauh dari rumah dan dilakukan oleh orang yang merantau atau orang yang bekerja di luar kota. Akronim *pulkam* dibentuk melalui proses pengekelan suku kata pertama masing-masing komponen, yakni pengekelan suku kata *pul* dari komponen „pulang” dan suku kata *kam* dari

komponen „kampung“. Kata *Pulkam* termasuk ke dalam bahasa slang dan dipadankan dengan „pulang kampung „ dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kepanjangannya.

(25) “@shr\_ningsih10 gasss **pulkammmm**”  
(Sumber: @dk.indraxv 8 Desember 2022)

„@shr\_ningsih10 ayok *pulang kampung*“

*Pulkam* dapat digolongkan ke dalam bentuk akronim karena merupakan singkatan dari bagian masing-masing kata, baik pada bagian awal maupun bagian akhir.

#### 26. *Bocil* „Bocah cilik“

*Bocil* merupakan akronim dari „bocah cilik“. Akronim *bocil* ini dibentuk melalui proses pengekelan suku kata pertama masing-masing komponen, yakni pengekelan suku kata *bo* dari komponen „bocah“ dan suku kata *cil* dari komponen „cilik“. Akronim *bocil* merupakan bahasa slang dan dipadankan sesuai dengan kepanjangannya dalam bahasa Indonesia, yaitu „bocah cilik“.

(26) “*Konten nya nggak cocok buat **bocil**. Ngomongin soal janda mah*”  
(Sumber: @megasyafitri1999 1 September 2022)

„Kontennya tidak cocok untuk *bocah cilik*. Ngomongin soal janda“

Selanjutnya, *bocil* termasuk ke dalam golongan kata akronim karena merupakan kependekan masing-masing kata, yaitu *bo* dari kata „bocah“ dan *cil* dari kata „cilik“.

#### 27. *Gaje* „Gak jelas“ atau „tidak jelas“

*Gaje* merupakan akronim kata „gak jelas“ atau „tidak jelas“. Akronim *gaje* biasanya digunakan saat seseorang tidak paham atau tidak bisa menangkap maksud dari orang lain. Akronim *gaje* dibentuk melalui proses pengekelan suku kata pertama masing-masing komponen, yakni pengekelan suku kata *ga* dari

komponen „gak“ dan suku kata *je* dari komponen „jelas“. *Gaje* termasuk ke dalam bahasa slang dan dipadankan dengan „tidak jelas“ dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kepanjangannya.

(27) “*Pendaki gaje, adminnya pun gaje*”  
(Sumber: @a.ihsan21 19 Agustus 2022)

„Pendaki *tidak jelas*, adminnya pun tidak jelas“

Berkaitan dengan bentuk, *gaje* dikategorikan ke dalam bentuk akronim karena merupakan singkatan yang diambil dari bagian masing-masing kata.

28. *Salfok* „Salah fokus“

*Salfok* merupakan akronim dari „salah fokus“. Akronim *salfok* biasa digunakan untuk mengungkapkan keadaan yang perhatiannya teralihkan oleh sesuatu yang seharusnya tidak ia perhatikan. Akronim *salfok* ini dibentuk melalui proses pengejalan suku kata pertama masing-masing komponen, yakni pengejalan suku kata *sal* dari komponen „salah“ dan suku kata *fok* dari komponen „fokus“. Jadi, *salfok* termasuk ke dalam bahasa slang dan dipadankan dengan „salah fokus“ dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kepanjangannya.

(28) “*Sangat salfok dengan sampah-sampahnya*”  
(Sumber: @estyalfanada 19 Agustus 2022)

„Sangat *salah fokus* dengan sampah-sampahnya“

Selanjutnya, *salfok* dikategorikan sebagai bentuk kata akronim karena merupakan singkatan yang diambil dari bagian masing-masing kata, yaitu *sal* dari kata „salah“ dan *fok* dari kata „fokus“.

29. *Sajam* „Senjata tajam“

*Sajam* merupakan akronim dari „senjata tajam“. Akronim *sajam* dibentuk melalui proses pengejalan suku kata pertamadan terakhir komponen, yakni



pengekalan suku kata *sa* dari komponen „senjata“ dan suku kata *jam* dari komponen „tajam“. *Sajam* termasuk ke dalam bahasa slang dan dipadankan dengan „senjata tajam“ dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kepanjangannya.

(29) “*Ngecamp sambil jualan **sajam***”  
(Sumber: @tontonyy 19 Agustus 2022)

„Camping sambil jualan *senjata tajam*’

Berdasarkan bentuk, *sajam* termasuk ke dalam golongan kata akronim karena merupakan kependekan yang diambil dari bagian masing-masing kata, baik pada bagian awal maupun bagian akhir.

30. *Bestie* „Best friend“ atau „Teman baik“

*Besti* merupakan akronim dari „best friend“, yang berasal dari bahasa Inggris dan memiliki arti „teman dekat“ atau „sahabat“. Akronim *bestie* dibentuk melalui proses pengekalan suku kata pertama masing-masing komponen, yakni pengekalan suku kata *bes* dari komponen „best“ dan suku kata *tie* dari komponen „friend“. Jadi, dalam bahasa Indonesia, akronim *bestie* merupakan padanan dari „best friend“ sesuai dengan kepanjangannya.

(30) “***Bestie*** la @dayatadjalah ke @atunr”  
(Sumber: @lastlysulas 12 Juni 2022)

„Teman baiknya @dayatadjalah ini @atunr“

Berdasarkan bentuknya, *bestie* termasuk ke dalam golongan kata akronim karena merupakan singkatan yang diambil dari bagian masing-masing kata.

#### **4.2.2 Variasi Bahasa Slang Berupa Frasa pada Komentar Status Akun**

##### ***Instagram Mbojo Inside***

Arti frasa menurut Ramlan (dalam bagus, 2008) adalah satuan gramatikal yang disusun dari dua kata atau lebih dan tidak melebihi batas fungsi dari klausa.

Jadi, frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang membentuk suatu makna. Meskipun terdiri dari dua kata atau lebih, sebuah frasa tidak memiliki predikat dan tidak bisa menjadi sebuah kalimat.

### 31. *Sat set* „Cepat“

Frasa *sat set* dapat diartikan „cepat“. Kata *sat set* ini biasa digunakan untuk menggantikan kata gerak cepat, sigap, segera, atau pun cepat. *Sat set* merupakan padanan dari frasa „cepat“ dalam bahasa Indonesia.

(31) “@atun.my *sat set* gk tuh”  
(Sumber: @nurfadilah.\_ 30 November 2022)

„@atun.my *cepat* tidak itu“

Kata *sat set* dikategorikan ke dalam bentuk frasa karena merupakan gabungan dari dua kalimat kata yang salah satu katanya tidak dapat berfungsi sebagai predikat.

### 32. *Bar bar* „Kasar“

Frasa *bar bar* dapat berarti „kasar“. Kata *bar bar* biasa digunakan untuk menyebut orang yang kasar, kejam, beringas, dan kurang peka. Bahasa slang *bar bar* ini merupakan padanan dari kata „kasar“ dalam bahasa Indonesia.

(32) “***Bar bar*** jar ma siwe edeni @n\_siita”  
(Sumber: @i\_1010112 10 November 2022)

„*Kasar* sekali perempuan itu @n\_siita“

Selanjutnya, kata *bar bar* termasuk ke dalam golongan frasa karena unsur-unsur pembentuknya bersifat nonpredikatif.

### 33. *Gamon dikit* „Gagal melupakan sedikit“

Frasa *gamon dikit* dapat diartikan „gagal melupakan sedikit“ dalam bahasa Indonesia. Kata *gamon dikit* ini biasa digunakan sebagai sebutan untuk seseorang yang belum bisa melupakan seseorang yang disayang atau pun dicintai.

(33) “***Gamon dikit*** ga ngaruh”

(Sumber: @kaghin 10 Oktober 2022)

„*Gagal melupakan sedikit* tidak berpengaruh“

Kata *gamon dikit* dikategorikan ke dalam bentuk frasa karena merupakan gabungan dari dua kalimat kata yang salah satu katanya tidak dapat berfungsi sebagai predikat.

34. *Affah iya* „Apa benar“

Frasa *Affah iya* dapat diartikan „apa iya“ dalam bahasa Indonesia. Kata *sat set* ini biasa digunakan untuk menegaskan suatu pernyataan yang berisi kebenaran.

(34) “*Affah iya*”

(Sumber: @riska\_aanisa 18 September 2022)

„Apa benar“

Kata *affah iya* dikategorikan ke dalam bentuk frasa karena merupakan gabungan dari dua kalimat kata yang salah satu katanya tidak dapat berfungsi sebagai predikat.

35. *Kuker bgt* „Kurang kerjaan sekali“

Frasa *kuker bgt* dapat diartikan „kurang kerjaan sekali“ dalam bahasa Indonesia. Kata *kuker bgt* ini biasa digunakan untuk menyatakan sesuatu kepada seseorang yang kurang kerjaan.

(35) “*Kuker bgt kakanya*”

(Sumber: @kaghina 13 September 2022)

„*Kurang kerjaan sekali* kakak itu“

Kata *kuker bgt* dikategorikan ke dalam bentuk frasa karena merupakan gabungan dari dua kalimat kata yang salah satu katanya tidak dapat berfungsi sebagai predikat.

### 4.2.3 Fungsi Variasi Bahasa Slang pada Komentar Status Akun *Instagram*

#### *Mbojo Inside*

Fungsi variasi bahasa slang yang digunakan dalam komentar status akun *Instagram Mbojo inside* akan dianalisis berdasarkan pendapat Halliday (dalam Pranowo, 1996: 93). Sebagaimana yang telah disajikan pada landasan teori.

#### 4.2.3.1 Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental merupakan bahasa yang berfungsi untuk menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu. Dengan kata lain, fungsi instrumental yakni fungsi bahasa yang dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara.

(23a) “*Otw kita*”

„*Sedang di perjalanan kita*”

Kata *otw* merupakan kependekan dari kata *on the way*. Kata *otw* memiliki fungsi instrumental karena penuturnya mengungkapkan keinginan bahwa penutur ingin bergegas ke lokasi tersebut atau sedang dalam perjalanan menuju lokasi tersebut.

(3a) “*Apaan lah ini judul berita bikin orang yg udah **puyeng** makin puyeeeungg, untung baca lengkap lg bawahnya*”

„*Apaan lah ini judul berita buat orang yang sudah *pusing* makin pusing, untung baca lengkap lagi bawahnya*”

Kata *puyeng* ini memiliki fungsi instrumental karena penuturnya mengungkapkan pernyataan bahwa berita yang ditampilkan bisa membuat orang pusing akan tambah pusing.

(14a) “*Lucu bgt **bun***”

„*Lucu sekali *bunda**”

Kata *bun* memiliki fungsi instrumental karena penuturnya menyatakan perasaanya

yang merasa terhibur dengan kelucuan seseorang pada sebuah postingan.

(15a) “*Santai aja say wkwk*”

„Santai saja *sayang*”

Kata *say* ini memiliki fungsi instrumental karena penuturnya mengungkapkan pernyataan santai kepada orang yang disayang dalam sebuah postingan.

(16a) “*Keren banget sist*”

„Keren sekali *saudara perempuan*”

Kata *sist* memiliki fungsi instrumental karena penuturnya menyatakan perasaan yang luar biasa kepada saudara perempuannya yang terdapat dalam sebuah postingan.

(31a) “*Bestie la @dayatadjalah ke @atunr*”

„*Teman baiknya @dayatadjalah ini @atunr*”

Kata *bestie* memiliki fungsi instrumental karena penuturnya menyatakan pernyataan bahwa seseorang yang terdapat dalam sebuah postingan *Mbojo Inside* merupakan teman baiknya pemilik akun Instagram @dayatadjalah.

(35a) “*Affah iya*”

„Apa benar”

Kata *affah iya* memiliki fungsi instrumental karena penuturnya menegaskan suatu pernyataan yang berisi kebenaran.

(34a) “*Gamon dikit ga ngaruh*”

„*Gagal melupakan sedikit* tidak berpengaruh”

Kata *gamon dikit* ini memiliki fungsi instrumental karena penuturnya ingin mengungkapkan kepada seseorang yang belum bisa melupakan seseorang yang dicintai.

(36a) “**Kuker bgt kakanya**”

„Kurang kerjaan sekali kakak itu“

Kata *kuker bgt* memiliki fungsi instrumental karena penuturnya mengungkapkan sesuatu kepada seseorang yang kurang kerjaan dalam sebuah postingan.

#### 4.2.3.2 Fungsi Regulasi

Fungsi regulasi merupakan bahasa yang berfungsi sebagai pengawas, pengendali, atau pengatur peristiwa atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain. Misalnya, kalimat yang berupa bentuk larangan, ancaman, peraturan, persetujuan, penolakan atau perjanjian.

(4a) “*Knp gk di hukum mati aja sihh, sumpah kesal woi*”

„Kenapa tidak di hukum mati saja, sumpah kesal woi“

Kata *kesal* memiliki fungsi regulasi karena penuturnya mengungkapkan rasa kekesalan terhadap sebuah postingan pada status *Mbojo inside*, yang dapat mengindikasikan ajakkan kepada orang lain.

(33a) “**Bar bar jar ma siwe edeni @n\_siita**”

„Kasar sekali perempuan itu @n\_siita“

Kata *bar bar* disini memiliki fungsi regulasi karena penuturnya mengungkapkan pernyataan pada seorang perempuan yang terlihat sangat kasar dalam sebuah postingan *Instagram Mbojo inside*.

#### 4.2.3.3 Fungsi Representasi

Fungsi representasi merupakan bahasa yang berfungsi untuk membuat pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas sebenarnya yang dialami oleh seseorang. Di sini bahasa berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di

sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya.

(8a) “**Hambu**, kanggihi dua lao nconggo eee”

„Semangat, bertani berdua dengan hutang“

Kata *hambu* memiliki fungsi representasi karena penuturnya menggunakan kata *hambu* yang dalam bahasa Bima memiliki arti semangat. Namun dalam teks tersebut penutur mengtakan representasi untuk bersemangat dalam bertani meskipun harus berhutang.

(10a) “**Semangiii** dong sampah doho na re”

„Luar biasa sekali sampah-sampahnya itu“

Kata *semangi* ini dalam bahasa Bima dapat berarti luar biasa, dan kata tersebut memiliki fungsi representasi karena penuturnya mengungkapkan sebuah fakta yang dilihatnya ppada salah satu postingan *Mbojo inside*.

(19a) “@jiah\_14\_02 @choiii23 syukur jaeeee bukan waktu pas kita **healing**”

„@jiah\_14\_02 @choiii23 syukurlah bukan waktu pas kita *penyembuhan*“

Kata *healing* memiliki fungsi representasi karena penuturnya menyatakan realitas yang sebenarnya yang dialami oleh mereka.

(21a) “**Bima Pride**”

„Bima *kebanggaan*“

Kata *pride* disini memiliki fungsi representasi karena penuturnya mengungkapkan rasa bangga terhadap seorang remaja yang terdapat dalam sebuah postingan *Mbojo inside*.

(24a) “Dekat sama rumah, tp **mager** bgt ke indosiar. Nonton napa sekali-kali @eka\_r.handayani”

„Dekat sama rumah, tapi *malas gerak* sekali ke indosiar. Nonton kenapa sekali-kali @eka\_r.handayani“

Kata *mager* memiliki fungsi representasi karena penuturnya menyatakan pernyataan bahwa dia malas gerak untuk pergi nonton ke salah satu stasiun tv yang berdekatan dengan rumahnya.

(28a) “*Pendaki gaje, adminnya pun gaje*”

„*Pendaki tidak jelas, adminnya pun tidak jelas*“

Kata *gaje* ini memiliki fungsi representasi karena penuturnya mengungkapkan pernyataan bahwa para pendaki pada sebuah postingan tersebut tidak jelas.

(29a) “*Sangat salfok dengan sampah-sampahnya*”

„*Sangat salah fokus dengan sampah-sampahnya*“

Kata *salfok* memiliki fungsi representasi karena penuturnya menyampaikan fakta-fakta bahwa seorang pendaki salah fokus dengan sampah-sampah yang dilihat.

#### 4.2.3.4 Fungsi Interaksional

Fungsi interaksional merupakan bahasa yang berfungsi untuk menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Keberhasilan interaksi ini menuntut pengetahuan secukupnya mengenai logat, jargon, lelucon sebagai bumbu komunikasi, cerita rakyat, adat-istiadat dan budaya setempat.

(5a) “*Cuan cuan malah nambah*”

„*Uang uang malah nambah*“

Kata *cuan* ini memiliki fungsi interaksional karena penuturnya mengungkapkan sebuah kata lelucon sebagai bumbu komunikasi pada sebuah komentar.

(12a) “*Beb @ziahn79\_ kasih ja adeku cem*”

„*Sayang @ziahn79\_ kasihan sekali*“

Kata *beb* disini memiliki fungsi interaksional karena penuturnya menyatakan



sesuatu yang dapat memulai interaksi dengan seseorang.

(17a) “*Oh jelas saya **homesick** tiap liat wkwk*”

„Oh jelas saya *rindu rumah* setiap lihat wkwk”

Kata *homesick* disini memiliki fungsi interaksional karena penuturnya menyatakan perasaannya yang merindukan rumah setelah dia melihat foto kampung halaman yang ada di sebuah postingan *Mbojo inside*.

(27a) “*Kontennya nggak cocok buat **bocil** kalo ngomongin tentang janda*”

„Kontennya tidak cocok buat *bocah cilik* kalau bicara tentang janda”

Kata *bocil* memiliki fungsi interaksional karena penuturnya mengungkapkan rasa keberatan terhadap konten yang dibuat untuk anak-anak.

#### 4.2.3.5 Fungsi Perorangan

Fungsi perorangan merupakan bahasa yang berfungsi untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mempelajari seluk-beluk lingkungannya. Misalnya, bahasa pada fungsi ini sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban.

(11a) “***Muntaaa** Brazil*”

„*Hancur* Brazil”

Kata *munta* ini berasal dari bahasa Bima yang berarti hancur, dan memiliki fungsi perorangan karena penuturnya mengungkapkan pendapatnya terhadap salah satu postingan *Instagram Mbojo inside*.

(22a) “*Ede keras kaka ede ee ckck. **Btw** anak kota yaah? Atau dluar kota? Ka iha na gerbang kantor walikota dambe. Na losa ra anggaran ratusan jutare nih di kataho kai gerbang mpoa ede cuancuan*”

„Keras sekali kakak itu haha. *Ngomong-ngomong* anak kota ya? Atau di luar kota? Dia merusak gerbang kantor wali kota teman-teman. Akan keluar anggaran ratusan juta ini hanya untuk memperbaiki gerbang itu. Uang uang.

Kata *btw* memiliki fungsi perorangan karena penuturnya mengungkapkan pandangannya terhadap salah satu postingan *Mbojo inside*.

(26a) “*Jadi takut **pulkam** pake kapal*”

„*Jadi takut pulang kampung pakai kapal*“

Kata *pulkam* memiliki fungsi perorangan karena penuturnya mengungkapkan rasa takut ketika pulang kampung menggunakan kapal.

#### 4.2.3.6 Fungsi Heuristik

Fungsi heuristik merupakan bahasa yang berfungsi untuk memperoleh pengetahuan, mengeksplorasi, dan memahami lingkungan dengan cara belajar.

(20a) “*Miskin **attitude** poda e ma ngaha kamuca ede pai dou ma ncer a re rojo ku kalembo ade ta ma wati waup weli oi tua ita ke !!*”

„*Miskin sikap sekali yang makan sambil ngecap ini, kalau orang baik hati pasti di sapa bilang kalemboade karena belum bisa beli tuak manisnya*“

Kata *attitude* memiliki fungsi heuristik karena penuturnya mengungkapkan perilaku yang menyimpang yang kerap terjadi di kehidupan bermasyarakat.

(18a) “*Surat edarannya **typo***”

„*Surat edarannya salah ketik*“

Kata *typo* memiliki fungsi heuristik karena penuturnya memaparkan kesalahan pada penulisan surat edaran yang di posting.

(7a) “***Tufek** tufek tufek, dasar otak primitif*”

„*Meludah meludah meludah, dasar otak primitif*“

Kata *tufek* memiliki fungsi heuristik karena penuturnya mengungkapkan pengetahuan terhadap pemuda yang tidak memiliki pemikiran visioner.

#### 4.2.3.7 Fungsi Imajinatif

Fungsi imajinatif merupakan bahasa yang berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah yang imajinatif. Misalnya, untuk mengisahkan cerita, dongeng, menulis cerpen, membaca lelucon, novel, dan sebagainya. Oleh karena itu, melalui bahasa kita dapat menciptakan mimpi-mimpi yang mustahil sekalipun jika kita yang ingin memang seperti itu.

(1a) “***Klean** terlalu kalaa afi untuk pundi nence yang busi... cinta alam kabopo eee Bune si @saya\_lagi\_on?? Air air mancao doho ke*”

„*Kalian* terlalu membara untuk Pundi Nence yang dingin... Cinta alam sembarangan. Gimana @saya-lagi-on?? Air-air yang berkelahi”

Kata *kelan* ini memiliki fungsi imajinatif karena penuturnya mengungkapkan hal yang imajinatif atau yang mustahil terjadi pada sebuah postingan tersebut.

(2a) “*Kayak di **pilem** pilem aja*”

„Kayak di *film*-film saja”

Kata *pilem* dinilai memiliki fungsi imajinatif karena penuturnya mengumpamakan sesuatu yang pernah dilihat sebelumnya dan hal itu sama seperti yang dilihat pada sebuah postingan *Instagram Mbojo inside*.

(6a) “*Di matikan jap eli kamuca ngaha **ayank** mu re @nuranwar19*”

„Di matikan saja suara ngecap makan *sayang* mu @nuranwar19”

Kata *ayank* memiliki fungsi imajinatif karena penuturnya menyatakan sebuah hal lucu pada pemilik akun Instagram @nuranwar19 dalam salah satu postingan *Mbojo inside* tersebut.

(13a) “***Njirrr**, ngakak gua*”

„*Anjing*, tertawa terbahak-bahak aku”

Kata *njir* disini memiliki fungsi imajinatif karena penuturnya menyatakan sebuah

perasaannya yang terkejut bahagia saat melihat lelucon yang ada pada sebuah postingan akun *Instagram Mbojo inside*.

(25a) “Waura **salting** ulu Mie, mboto lalo ma tio na”

„Sudah *salah tingkah* duluan Mienya, terlalu banyak yang melihatnya”

Kata *salting* yang memiliki fungsi imajinatif karena penuturnya memberikan gambaran perumpamaan mie yang memiliki rasa salah tingkah seperti halnya manusia.

(32a) “@atun.my **sat set** gk tuh”

„@atun.my *cepat* tidak itu”

Kata *sat set* ini memiliki fungsi imajinatif karena penuturnya menyatakan hal yang mustahil terjadi pada seseorang yang ada dalam postingan *Mbojo inside*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk variasi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside* terdapat bentuk kata yang meliputi variasi slang berupa kata dasar dengan perubahan bunyi, variasi slang berupa kata dalam bahasa Bima, variasi slang berupa pemendekan kata, variasi slang berupa kata serapan, variasi slang berupa singkatan dan akronim, serta variasi slang berbentuk frasa.
2. Fungsi variasi bahasa slang yang ditemukan pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside* terdiri dari fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi, fungsi interaksional, fungsi perorangan, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan simpulan mengenai variasi bahasa slang pada komentar status akun *Instagram Mbojo inside*, terdapat saran sebagai berikut.

1. Kajian tentang sosiolinguistik khususnya variasi bahasa slang dapat digali lebih dalam lagi melihat penggunaan bahasa slang yang semakin sering digunakan oleh remaja-remaja milenial masa kini yang semakin banyak, dan mengingat penggunaan bahasa slang sendiri yang hanya dapat dimengerti oleh sebagian

orang saja.

2. Menggunakan variasi bahasa slang namun tetap memperhatikan konteks. Kita memang tidak selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi kita harus sesuaikan dengan konteks. Bisa saja kita telah berbahasa dengan benar tetapi bahasa tersebut tidak baik. Bahasa yang baik artinya bahasa yang sesuai dengan konteks atau pun situasi bahasa itu dipakai. Sedangkan bahasa yang dikatakan benar itu ialah bahasa sudah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aminur. (2020). "Penggunaan Bahasa Gaul dalam Novel Manusia Setengah Salmon Karya Raditya Dika". *Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Andini, Hollysa. (2013). "Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Daerah Praya Lombok Tengah". *Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Azizah, A. R. (2019). „Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja”. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta* Vol. 5 No. 2, September 2019, 37.
- Cahyani. (2020). "Bentuk dan Fungsi Bahasa Slang Pada Keterangan Foto Akun Lambek Turah di Media Sosial Instagram". *Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Chaer, A. dan Leoni, A. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. (1995). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elfira, Mila. (2022). "Bahasa Slang dalam Status Facebook: Kajian Sosiolinguistik". *Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Farhan, Fian. (2021). "Variasi Bahasa Guru Mengajar di SMPN 6 Soromandi Kabupaten Bima pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". *Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Irawan, Sandi. (2020). "Karakteristik Bahasa Gaul Remaja sebagai Kreativitas Berbahasa Indonesia pada Komentar Status Inside Lombok di Instagram". *Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- KBBI, (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.


- M, Ramlan. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Mahsun. (2014). *Metode penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Edisi Ketiga*. Depok: Rajawali Pers.
- Mahsun. (2018). *Pembelajaran bahasa Indonesia Berbasis Teks Edisi Kedua*. Depok: Rajawali Pers.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad. (2011). *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta; Liebe Book Press.
- Nababan, P.W.J. (1995). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. Utama.
- Nurhasanah, Nina. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia: *Forum Ilmiah Vol 11 Nomor 1 Januari 2014*, (Online).
- Oktavia, W. (2018). “Variasi Jargon Chatting Whatsapp Grup Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia”. *Jurnal kata*, II (2), 317-325.
- Pranowo. (1996). *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Suciana, Putri Tiara. (2023). “Kosa Kata Bahasa Gaul dalm Novel Dignitate dan Kaitannya dengan Pembelajaran bahasa di SMA”. *Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. (2011). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Smartfren 100% unt... 14.39

mbojinside




3.602 Postingan    51rb Pengikut    468 Mengikuti

mbojinside.id  
 Situs Web Berita & Media  
 Platform Informasi Bima - Dompu, NTB.  
 WA Iklan 081236000050  
 @infofollowgankerjantb

Diikuti oleh fadlanfdn, riska\_aanisa, dan 103 lainnya

Mengikuti ▾    Pesan    WhatsApp

Art & Culture    Disaster    Museum    Tourist Dest.    Blood Dona...



dk.indraxv 28m  
 @shr\_ningsih10 gass pulkammm 😂

Balas    Lihat terjemahan

Lihat 1 balasan lainnya

## Komentar



lastlysulas 56m

Besti la @dayatadjalah ke @atunr\_ 😂



Balas

Lihat 1 balasan lainnya

## Komentar



adyy\_saputra01 29m

Hambuuu, kanggihi dua lao conggo eee 😂😂😂😂



Balas

Lihat semua 205 komentar

riska\_aanisa Affah iyah 😂



18 September 2022 · Lihat terjemahan



syfl\_hsn 55m

njirrr, ngakak gua 😂😂😂



Balas Lihat terjemahan



ida\_djuwaid 55m

Kemucajar haremeeeeeeeeee jiji bgt 😞



1 suka Balas

## Komentar





kakghin\_1d

Kuker bgt kakanya 😂



Balas


 **miippuutt** 28m  
Oh jelas saya, homesick tiap hari wkwk   
1 suka Balas



 **Komentar**


 **ismailsirajudin14** 16m  
Maja adena Mie re ore doum ntanda na, jadinya salting siare 😭   
8 suka Balas



**Komentar** 

 **nurfadilah.\_\_\_\_** 29m  
@atun.my sat set gk tuh 🔥   
Balas  
— Lihat 1 balasan lainnya


**Komentar** 

 **la\_xei\_ndlai** 55m  
beb @ziahn79\_ kasih ja adeku cem 😭😭😭   
1 suka Balas


**Komentar** 

 **dictacn** 50m  
surat edaranya typoo   
Balas

**Komentar**

 **\_\_iratunnisa** 32m  
@jiah\_14\_02 @choiii23 syukur jaeeee bukan waktu pas kita healing 🥹

Balas

 **\_\_tmnnh** 32m  
@fathnh\_\_ jd takut nyoba pulkam pake kapal:')

Balas Lihat terjemahan

— Lihat 1 balasan lainnya


**Komentar**

 **arfrhmaann** 32m  
Ede kerasa kaka ede ee ckck 😂. Btw anak kota yaah ? Atau dluar kota ? Ka iha na gerbang kantor walikota dambe. Na losa wali ra nggaran ratusan juta re nih di kataho kai gerbang mpoa ede 🤣 cuancuan

10 suka Balas

— Lihat 1 balasan lainnya

**Komentar**

 **farez\_hanif** 33m  
Bima pridee 🔥

3 suka Balas Lihat terjemahan

**Komentar**

 **umlahdtn** 29m  
Apaan lah imin judul berita bikin orang yg udah puyeng makin puyeeung, untung baca lengkap lg bawahnya 🤣🤣

1 suka Balas

## Komentar



ardiansyahawahab21 55m

MISKIN ATTITUDE PODA E MA NGAHA KAMUCA EDE  
PAI DOU MA NCERA RE ROJO KU KALEMBO ADE TA  
MA WATI WA'UP WELI OI TUA ITA KE !!



2 suka Balas

Lihat 1 balasan lainnya

## Komentar



d.a.l\_22 55m

Di matikan jap eli kamuca ngaha ayank mu re  
@nuranwar19 😂😂



Balas

Lihat 1 balasan lainnya



srikanti21 16m

Waur salting ulu me, mboto lalo ma Tio na 😂😂😂



Balas Lihat terjemahan